

**GAMBARAN BENTUK CINTA PEMBINA TERHADAP ANAK
YATIM DI PANTI ASUHAN YAYASAN BALDATUN
THOYYIBATUN WA RABBUL GHAFUR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**Nurazizah
NIM. 170402111
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 - 2024**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingankonseling Islam

Oleh

Nurazizah
NIM. 170402111

DISETUJUI OLEH

جامعہ الرانیری

AR-RANIRY

Pembimbing I



Drs. Mahdi Nk, M. Kes
NIP. 196412201984122001

Pembimbing II



M. Yusuf MY, MA
NIDN. 2106048401

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konselin Islam**


Diajukan Oleh:

**NURAZIZAH
NIM. 170402111
Pada Hari/Tanggal**

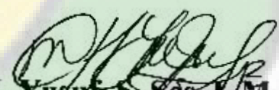
**Kamis, 08 juni 2023 M
8 Dzulqaidah 1444 H**

**di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

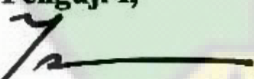
Ketua,


**Drs. Mahdi Nk, M. Kes
NIP. 196412201984122001**

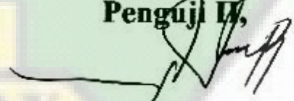
Sekretaris,


**M. Yusuf, S. Sôs. I., M.A
NIP. 2106048401**

Penguji I,


**Dr. Zalikha, M. Ag
NIP.195811201992031000**

Penguji II,


**Drs. Umar Latif, M.A
NIP. 195811201992031001**



Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh**


**Dr. Kaisun Azali Hatta, M. Pd.
NIP.196412201984122001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Nurazizah

NIM : 170402111

Jenjang : Stara Satu (S-1)

Jurusan/prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 11 April 2023

Yang menyatakan



5C5AKX118080383

Nurazizah

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Gambaran Bentuk Cinta Pembina terhadap Anak Yatim di Panti Asuhan Yayasan Baldatun Thoyyibatun Wa rabbulGhafur Kota Banda Aceh”**. Pengasuh merupakan seserang yang memiliki keahlian dan kemampuan khusus dalam membimbing, mendidik, membina, mengarahkan, menilai, serta mengevaluasi anak asuhnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini, Bagaimana gambaran cinta pembina terhadap anak yatim di *panti asuhan Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghaffur* (BTRG), Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan cinta pembina terhadap anak yatim di *panti asuhan Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghaffur*(BTRG). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk cinta pembina terhadap anak yatim di panti asuhan *Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghaffur* (BTRG), Untuk menganalisis pandangan pembina terhadap anak yatim di panti asuhan *Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghaffur* (BTRG). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Informan berjumlah 10 informan, diantaranya 3 pembina dan 7 orang anak yatim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara khusus pengasuh telah berperan dalam meningkatkan pembinaan kepada anak yatim di panti asuhan tersebut. Terdapat dua faktor pendukung dan penghambat dalam proses strategi bentuk cinta pembina terhadap anak yatim yaitu faktor penghambatnya adalah minimnya kesadaran dan kurangnya keseriusan dalam menjalani kegiatan-kegiatan yang telah dibuat oleh pembina di panti asuhan.

Kata Kunci : pembina, bentuk cinta, anak yatim

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah.....	6
F. Kajian Terdahulu.....	9
BAB II : LANDASAN TEORITIS.....	12
A. Gambaran Cinta pembina	12
1. Pengertian Cinta	12
2. Macam-macam pola pembina.....	14
3. Tugas-Tugas pembina.....	15
4. Tujuan Pembina.....	16
B. Metode Pembinaan	18
C. Anak Yatim.....	20
1. Pengertian Anak Yatim	20
2. Tanggung Jawab Terhadap Anak.....	22
3. Proses Perkembangan Anak	24
4. Remaja	25
5. Ciri-Ciri Remaja	28
6. Hak-Hak Anak.....	29
D. Panti Asuhan.....	33
1. Pengertian Panti Asuhan	33
2. Tujuan Panti Asuhan.....	35
3. Peran Panti Asuhan.....	35
4. Fungsi Panti Asuhan	36
5. Bentuk-Bentuk Pelayanan Di Panti Asuhan	37
6. Prinsip Pelayanan Panti Asuhan	38
BAB III : METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Data Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Sumber Data Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

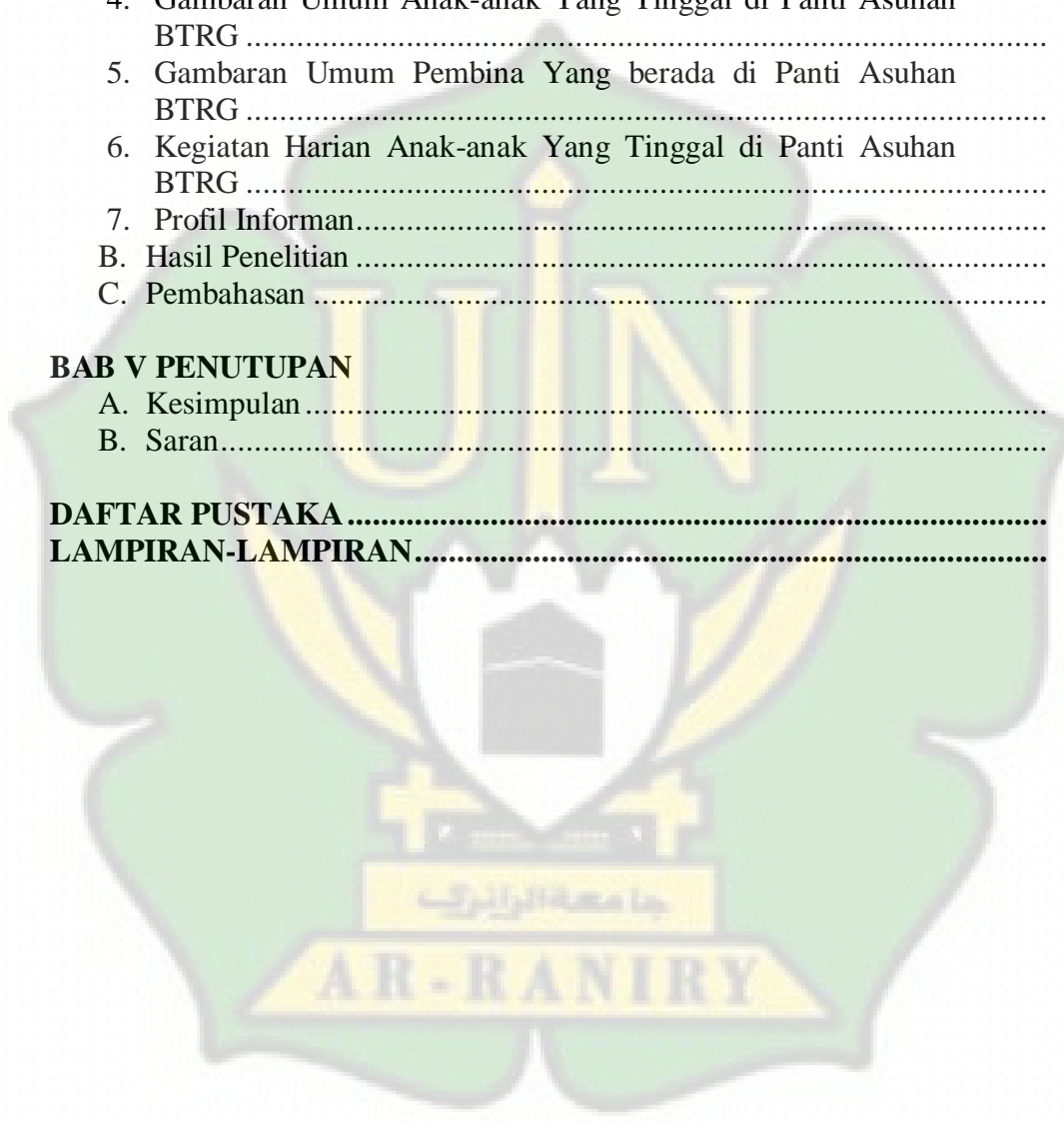
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	46
1. Struktur Pengurus PantI	47
2. Visi dan Misi PantI Asuhan BTRG	48
3. Sarana dan Prasarana PantI Asuhan BTRG.....	49
4. Gambaran Umum Anak-anak Yang Tinggal di PantI Asuhan BTRG	50
5. Gambaran Umum Pembina Yang berada di PantI Asuhan BTRG	50
6. Kegiatan Harian Anak-anak Yang Tinggal di PantI Asuhan BTRG	52
7. Profil Informan.....	53
B. Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan	62

BAB V PENUTUPAN

A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	73
-------------------------------	-----------



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah atas segala limpahan Rahmat dan karunia-Nya serta nikmat kesehatan, iman dan islam yang tercurahkan kepada hamba-hambanya. Kedamaian dan kesejahteraan semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw, Beserta seluruh keluarga, sahabat serta seluruh pengikutnya.

Sudah menjadi suatu syarat yang berlaku di setiap perguruan tinggi tidak terkecuali di fakultas Dakwah dan Komunikasi, setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan berkewajiban untuk menulis karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul Gambaran Bentuk Cinta Pembina terhadap Anak Yatim di Panti Asuhan Yayasan Baldatun Thoyyibatun Wa rabbul Ghafur Kota Banda Aceh.

Terimakasih yang teristimewa penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada :

1. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada ayahanda tercinta Abubakar dan ibunda tercinta Mahdawani yang selalu menyayangi serta senantiasa selalu mencurahkan kasih sayangnya sehingga penulis mampu menyelesaikan studi ini hingga jejang sarjana.

2. Teimakasih penulis ucapkan kepada Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
3. Teimakasih penulis ucapkan kepada Bapak Jarnawi, S.Ag., M.Pd selaku ketua prodi Bimbingan Konseling Islam, dan juga bapak Saiful Indra, M. Pd,. Kons selaku sekretaris prodi Bimbingan Konseling Islam, dan seluruh dosen beserta para staf yang ada di prodi Bimbingan Konseling Islam yang telah meluangkan waktunya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi.
4. Teimakasih penulis ucapkan kepada bapak Drs. Mahdi NK, M.Kes selaku pembimbing 1 dan juga bapak M. Yusuf MY, MA selaku pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu dan juga pikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada bapak dan ibu dosen pengajar serta pegawai dan jajaran staf perpustakaan di lingkungan fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah melayani kami para mahasiswa dalam pengadan referensi untuk rujukan dalam menyusun skripsi.
6. Terima kasih kepada seluruh sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini : Alismanidar, Dhea, Riska, Cut Nailul Fauza, Vivi Handriani, Mayana, sri, kepada seluruh sahabat dan teman-teman lainnya yang penulis tidak bisa sebutkan namanya satu persatu.

Demikian skripsi yang penulis susun, semoga bermanfaat bagi semua khususnya kepada penulis sendiri dan semua pihak yang turut ikut serta membantu semoga amal ibadahnya dapat dibalas oleh Allah SWT. diakhiri tulisan ini penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Maka kepada Allah kita berserah diri dan meminta pertolongan. Amiin.

Banda Aceh, 16 Mei 2023

Penulis,

Nurazizah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam surah ad-Duha, Allah SWT. Mengingatkan nikmat yang segera diperoleh Nabi Muhammad SAW. Di masa lalu, Dia terlahir sebagai yatim piatu. namun Allah SWT. Telah mengasuhnya dalam asuhan kakeknya sampai dia berusia delapan tahun dan kemudian dia dibesarkan oleh pamannya sampai pamannya meninggal. Allah SWT. melindungi, membimbing, dan menjauhkannya dari dosa dan keburukan yang dilakukan dengan memanfaatkan manusia jahil. yang dilakukan sebagai bentuk perhatian, kasih sayang, dan cinta Allah SWT. untuk dia. Anak yatim adalah makhluk sosial. Mereka menginginkan manusia yang berbeda untuk memenuhi keinginan sosial. Dari interaksi sosial mereka mampu memenuhi kebutuhan akan perhatian, kasih sayang dan cinta. Anak yatim tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosialnya karena mereka menganalisis dan berkembang di dalamnya.¹ Allah SWT berfirman dalam surah Q.S ad-Dhuha : 9-10

فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ

Artinya : Maka terhadap anak yatim janganlah engkau berlaku sewenang-wenang. (QS. ad-Dhuha : 9).

¹ T. Fasaris, *Metode Pengembangan Interpersonal Anak*, (Yogyakarta : Amara Books, 2005), hal. 39

Tafsir Ibnu Katsir

Kemudian Allah Ta'ala berfirman: **فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا**

تَقْهَرْ “Adapun terhadap anak yatim maka janganlah kamu berlaku

sewenang-wenang.” ini adalah, sebagaimana dahulu engkau yatim piatu, maka Allah memberimu keselamatan. Oleh karena itu, jangan menegur anak yatim. Artinya jangan merendahkan, bersikap kasar kepadanya dan jangan menghalanginya, tetapi hendaknya bersikap baik dan lembut mendekatinya. Qatadah berkata: "Jadilah kamu untuk anak yatim seperti balita yang penuh cinta."

Anak yatim adalah anak di bawah umur yang kehilangan ayah mereka, yang bertanggung jawab atas hidup dan pendidikan mereka. Anak-anak muda yang kehilangan sosok yang mencari ketersediaan hidup mereka, sebelum mereka mengerti apa itu lukisan, bimbing mereka sebelum mereka menyadari sesuatu. Mereka adalah yatim piatu, anak-anak yang terkejut dengan kematian ayah mereka, sebelum mereka merasakan keselamatan seorang ayah.

Anak yatim sebenarnya membutuhkan kasih sayang dari ayah dan ibunya. Namun, karena kehilangan orang tuanya, mereka tidak lagi mendapatkan kasih sayang penuh dari orang tuanya. terkadang peran kasih sayang kepada anak yatim dialihkan ke lembaga pengasuhan keluarga atau balita seperti panti asuhan. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan dipisahkan dari orang tuanya karena banyak faktor termasuk salah satu atau kedua orang tuanya telah meninggal dan tidak ada keluarga lain yang mungkin bertanggung jawab atas anak-anak tersebut, anak-

anak adalah korban kekerasan dan anak-anak adalah terpisah dari ibu dan bapaknya karena terkena musibah. agar anak-anak tidak mendapatkan pendidikan sekaligus dari ayah dan ibu organik.

alternatif untuk ayah dan ibu untuk anak-anak yang tinggal di panti jompo adalah pelatih. Pembina panti asuhan berfungsi alternatif bagi orang tua bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan, yang sering disebut sebagai pengasuh. Pengasuh adalah rangkaian dari pengasuhan keluarga ke pengasuhan yang diberikan dengan bantuan berbagai pihak di luar keluarga atau disebut sebagai pengasuhan alternatif. karena pengasuh alternatif adalah pengasuh pengganti berbasis keluarga atau lembaga kesejahteraan sosial berbasis bayi yang dilakukan melalui pihak di luar keluarga inti atau kerabat bayi. Bersedekah kepada anak yatim merupakan bentuk amalan yang terpuji apalagi sangat digandrungi oleh Rasulullah saw. ini adalah dorongan yang kuat bagi umat Islam untuk memiliki subjek bagi yang rentan dan kekurangan. pendorong persatuan ini adalah dorongan untuk beribadah. untuk alasan ini mewujudkan kemakmuran harus dilakukan dengan ringan, masing-masing untuk mayoritas, dan untuk yang rentan dan kurang beruntung. Hal ini dapat diterima melalui orang tua asuh, yang muncul sebagai orang tua asuh bagi anak panti asuhan adalah pembina panti asuhan. Pengelola panti asuhan memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan, mengobrol dan memanipulasi anak asuh, agar anak-anak asuh berperilaku seperti yang diharapkan oleh pengurus panti asuhan. Seperti yang telah disabdakan Rasulullah SAW;

قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَا وَكَافِلُ
 الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ
 وَالْوُسْطَى وَفَرَجَ بَيْنَهُمَا

Artinya : “Aku dan pengasuh anak yatim (kelak) di surga seperti dua jari ini. Rasulullah Saw, menunjuk jari telunjuk dan jari tengah dan merapatkan keduanya.”²

Sesuai dengan hadits di atas, dijelaskan bahwa orang yang rajin membimbing anak yatim di akhirat dapat memiliki kedudukan di sisi Nabi seperti jari tengah dan jari telunjuk. keduanya saling berdampingan dan Rasulullah akan memberikan syafaatnya bagi orang-orang yang rajin membantu anak yatim.

Secara populer, orang tua adalah pendidik utama kepribadian anak. namun dalam hal anak-anak yang kehilangan orang tuanya, fungsi menjadi milik pengurus panti asuhan, karena sangat penting dalam menangani anak yatim, hal ini bertujuan untuk membantu mendidik anak yatim agar menjadi anak yang terdidik dan terdidik. menonjolkan kepribadian yang akurat.

Berdasarkan hasil observasi awal di Panti Asuhan Baldatun Thoyibatun Wa Rabbul Ghafur, peneliti melihat bahwa masih ada ketiadaan kasih sayang dan cinta antara pembina dan anak yatim piatu.

²Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah bin Badrdizbah Al-Ju'fiy Al Bukhari, *Shahih al-Bukhari* (CD ROM: Al-Maktabah al-Shamilah, Digital).

oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih intensif “*Gambaran Bentuk Cinta Pembina Terhadap Anak Yatim di Panti Asuhan Yayasan Baldatun Thoyyibatun Wa rabbul Ghafur Kota Banda Aceh*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran cinta pembina terhadap anak yatim di *panti asuhan Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghaffur (BTRG)*?
2. Bagaimana faktor pendukung dan peghambat dalam meningkatkan cinta pembina terhadap anak yatim di *panti asuhan Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghaffur(BTRG)*

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui cinta pembina terhadap anak yatim di *panti asuhan Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghaffur (BTRG)*
2. Untuk mengalisis pandangan pembina terhadap anak yatim di *panti asuhan Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghaffur(BTRG)*

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan teoritis, untuk memperkaya kajian-kajian teoritis tentang gambaran bentuk cinta pembina terhadap anak yatim di *panti asuhan Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghaffur (BTRG)*

2. Untuk mengetahui bentuk cinta pembina terhadap anak yatim di *panti asuhan Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghaffur (BTRG)*

E. Penjelasan Istilah

1. Deskripsi bentuk cinta

Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan emosi atau pikiran. Cinta adalah fitrah, kebutuhan dan hak setiap hamba yang bertempat tinggal. Cinta juga merupakan tekanan pendorong yang sangat super yang mahir dengan seni melakukan dan menanganinya berdasarkan cinta atau melalui cinta dan kasih sayang. Dengan cinta, manusia memiliki gairah hidup, bahkan Allah menjadikan rasa cinta di kalangan umat Islam sebagai imam secara keseluruhan.

2. menginstruksikan

Pelatihan adalah kegiatan untuk mempertahankan dan meningkatkan apa yang sudah ada. Pengajar adalah seseorang yang memiliki potensi untuk memberikan layanan pengasuhan dan pengasuhan kepada anak-anak muda untuk memperbarui posisi orang tua. anak-anak yang tinggal di panti asuhan terpisah dari orang tuanya karena beberapa hal seperti salah satu atau kedua orang tuanya meninggal dunia dan tidak ada lagi orang-orang terdekat yang dapat mempertanggung jawabkan anak, anak-anak korban kekerasan dan anak-anak yang terpisah dari anaknya. ibu dan ayah karena korban bencana. sehingga anak-anak tidak lagi mendapatkan pelatihan langsung dari ayah dan ibu organik.

3. Yatim piatu

Yatim piatu adalah anak yang ayahnya meninggal dunia saat masih berusia di bawah baliqh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, anak yatim bukanlah ayah atau ibu (karena meninggal).³

F. Kajian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, ada banyak penelitian terdahulu yang dianggap mampu membantu kajian teoritis dalam penelitian yang akan dilaksanakan. penelitian terdahulu adalah gagasan teori yang dapat menjadi sumber literatur yang dapat dijelaskan dari rumusan masalah yang ada dalam dialog tesis ini. Kajian hasil penelitian sebelumnya perlu dielaborasi untuk menghindari duplikasi dan memastikan bahwa bidang masalah pada tinjauan ini tidak lagi dilakukan oleh peneliti sebelumnya. dalam uraian sejumlah konsekuensi dari penelitian sebelumnya dipertimbangkan aplikatif kemudian dianalisis, dikritisi dari masalah ingat, dalam konsep dan pendekatan. Berikut hasil penelitian sebelumnya:

Penelitian pertama dilakukan oleh Intan Mawaddah dengan judul Peran Pengasuh dalam Membentuk Motivasi Belajar Anak Asuh di Panti Asuhan Banda Aceh. Konsekuensi dari penelitian ini adalah: (1) teknik pemaksaan pengajaran dan pengenalan di Panti Asuhan berjalan dengan baik, hal ini telah diatur dalam bentuk tabel waktu belajar masing-masing bayi. Namun, pengasuh menikmati hambatan karena beberapa anak masih tidak peduli dengan pentingnya belajar. (2) motivasi belajar yang diberikan oleh pengasuh sangat dibutuhkan oleh para

³Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Yatim*, <http://kbbi.web.id/>, terakhir di akses 12 November 2022

remaja untuk semangat belajar dan meraih masa depan. Bentuk motivasi belajar yang diberikan oleh pengasuh termasuk menceritakan kesaksian tentang artikel orang-orang sukses dan juga catatan. Pengasuh berperan sangat penting dalam memotivasi anak untuk mengenal, sehingga anak mendapatkan semangat belajar yang berlebihan.

Penelitian kedua Kajian Mohamad Noor Hafiz Bin Nordin berjudul Fungsi Bimbingan Islam Bagi Santri Panti Asuhan Di Panti Asuhan Seutui Islamic Banda Aceh. Tesis dari Mohamad Noor Hafiz Bin Nordin ini mengartikan bahwa pembinaan keislaman bagi mahasiswa asuh di Panti Asuhan Islam Seutui Banda Aceh adalah membentuk kepribadian yang sejati dan selaras dengan pelajaran-pelajaran yang telah diajarkan dalam Islam. Oleh karena itu, syariat Islam mutlak ingin dipelajari dan diterapkan agar para santri tersebut dapat mengembangkan dirinya dalam jalur yang lebih unggul dan mampu memberikan contoh yang baik kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa penulis tidak menemukan skripsi yang secara khusus membahas secara garis besar bentuk kasih sayang asuh kepada anak yatim di panti asuhan baldatun thoyyibatun wa rabbul ghafur. oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian skripsi ini masih sangat layak untuk diteliti.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Cinta Pembina

1. Pengertian cinta

Cinta adalah emosi positif yang paling luas dan diinginkan oleh setiap orang, Kelley mendefinisikan cinta sebagai: perasaan dan perilaku yang efektif, selain dedikasi yang dimiliki seseorang untuk menjaga kemantapan perasaan dan perilakunya. yang dapat mempengaruhi hubungan. yang sedang dicapai. Untuk memahami dan menggambarkan hubungan yang sedang dijalani. “David Barry mengatakan bahwa persepsi tentang suatu jabatan adalah sekumpulan harapan yang ditujukan pada seorang laki-laki atau perempuan untuk menduduki suatu peran dalam suatu peran sosial tertentu”. Kasih sayang adalah dua ungkapan yang mengandung arti, cinta itu murah hati, cinta ingin diakui, cinta itu pemaaf, cinta rela hadir, dan masih banyak lagi makna cinta. Jadi kasih sayang adalah peningkatan kasih sayang, jangan pernah menuntut minat dan kasih sayang seseorang, jika Anda tidak memulai apa yang Anda minta. Cinta adalah ungkapan yang sering terdengar di telinga kita. Cinta tidak selalu menjadi hal yang tabu untuk disebutkan, apalagi dirasakan. Cinta akan membuat kita merasa nyaman, aman dan tenteram.

Pembina panti asuhan adalah orang tua bagi anak asuh yang berada di dalam panti asuhan, kedudukan ibu dan bapak kandung anak asuh diisi dengan cara pengasuh atau pengasuh. Batasan-batasan yang dapat dialami dengan

menggunakan anak-anak di panti asuhan antara lain: kurangnya perhatian orang tua, tidak adanya pengalaman mengasuh di panti, kurangnya kepercayaan terhadap anak panti asuhan, kreativitas anak tidak dapat berkembang dan orang tua pengawas panti yang menggantikan ayah dan anak. ibu tidak bisa membangkitkan semangat balita.

Parenting adalah prosedur yang memiliki hubungan kencan antara orang tua dan anak-anak. Secara umum, pembinaan panti asuhan dapat diibaratkan sebagai interaksi dan gerakan yang timbul antara orang tua dan anak untuk meningkatkan perkembangan dan kemajuan anak. Ada tiga strategi yang memengaruhi pelatoh bayi, khususnya: pria atau wanita dan karakteristik bayi, kondisi tekanan dan dukungan sosial, situasi mental masa lalu, dan riwayat orang tua. Dalam ilmu sosial, pengasuh memiliki tugas menyiapkan: kebutuhan jasmani (makan), keinginan emosional (cinta), baik dalam bentuk pengasuhan, kemampuan sosial, keamanan, moral dan sopan santun.⁴

Asuh anak yatim dan anak terlantar akan mendapatkan keinginan yang tepat dari mereka. salah satu motivasi masyarakat memberikan bantuan kepada anak yatim adalah karena doanya. ini memuaskan, selama tidak mengurangi keikhlasan kepada Allah dan keikhlasan dalam memberi. Orang-orang yang kami bantu akan dengan senang hati mendoakan kami tanpa diminta terlebih dahulu.

kesimpulan dari seorang pengasuh adalah orang yang dapat menangani, merawat, merawat, dan mampu mendidik anak-anak yang memiliki kompetensi khusus dan

⁴Abdul Syukur *peran pengasuh membentuk sikap sosio emosional anak (studi kasus di panti asuhan)* Jurnal PG- -PAUD Trunojoyo, Vol. 2 No. 1, (April 2015), hal. 3

memiliki kesenangan sementara mereka dapat diberikan tugas sementara mereka dapat memperbarui posisi orang tua kandung mereka setelahnya. mereka melukis. Pengasuh memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. lampiran yang diharapkan terpasang dengan aman. Keterikatan (attachment) adalah ikatan emosional yang memiliki peran penting dalam proses perbaikan seorang anak dengan tata hubungan dengan manusia yang memiliki arti khusus dalam keberadaannya. Pengasuh memiliki kepekaan dalam memberikan umpan balik atau indikator yang diberikan melalui anak, apakah ada respon yang sesuai atau tidak⁵.

2. Macam-Macam Pola Pembina

Dalam membentuk karakter pada diri anak agar tumbuh dan berkembang menjadi dewasa dan memiliki pandangan iman yang baik, dalam rangka memperoleh agama yang benar dan karakter yang mandiri dan kokoh, perilaku yang tepat dan kemampuan agama dan fisik, akan menjadi perlu adanya beberapa pola asuh yang harus dilakukan melalui penetapan. Sejalan dengan Hurlock, ada banyak gaya pengasuhan.

A. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter ditandai dengan menggunakan pola asuh dengan kebijakan yang ketat, seringkali memaksa anak berperilaku seperti dirinya (ibu dan ayah), kebebasan berperilaku atas nama pribadinya dibatasi.

⁵Efanke Y. Pioh Nicholas Kandowangko, Jouke J. Lasut, M. Si, *Peran Pengasuh dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra Di Panti Sosial Bertemeus Manado*. Manado, 2017, Vol 6, No, 1, hal.4.

B. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif ditandai dengan cara orang tua mendidik anak yang cenderung lepas, anak dianggap dewasa atau muda, mereka diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya.

C. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan cara reputasi orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan tidak lagi biasanya bergantung pada orang tua.

3. Tugas-Tugas Pembina

Usaha adalah suatu amanat yang harus dipertanggung jawabkan dengan menggunakan orang yang menerima amanat untuk berbuat atau melaksanakan. Brooks menjelaskan bahwa mengasuh adalah cara merawat, merawat, dan mengarahkan anak ke dalam kehidupan baru, menjadi sumber keinginan, kasih sayang, dan nilai dasar yang menyenangkan bagi anak. dalam sistem pengasuhan anak tidak hanya menjadi penerima pasif, karena faktor penting dari pengasuhan adalah hubungan yang terjalin antara anak dengan pengasuhnya.

Tiga elemen inti dari pengasuhan adalah "kepedulian" atau kepedulian terhadap perawatan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan fisik, emosional dan kesejahteraan anak, perlindungan anak dari penyakit yang berbeda dan berbagai perilaku yang tidak penting. "mengelola" atau pengawasan terhadap anak dengan bantuan pengaturan dan pemberian batasan-batasan yang wajar. Dan selebihnya adalah "pengembangan" atau yang disebut development berkaitan

dengan kesadaran akan kemampuan yang dimiliki anak dalam rangka mengupayakan peningkatan potensi anak⁶

4. Tujuan Pembina

Pembinaan untuk anak yang diberikan melalui orang tua atau pengasuh memiliki tujuan tertentu, berbagai pendekatan kepedulian terhadap anak dilakukan dengan cara yang berbeda sesuai dengan kondisi anak, baik remaja maupun dewasa. Pelatihan adalah minat untuk mempertahankan dan meningkatkan apa yang sudah ada. Dalam pembinaan memiliki tujuan mendidik, khususnya membimbing anak hingga mencapai kedewasaan. Bimbingan adalah suatu proses untuk membantu anak mengenal diri dan dunianya sehingga dapat dipahami bahwa selama mendidik, orang tua hanya sebatas memberikan bimbingan. yang dilakukan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang anak menuju kedewasaan. Kondisi fisik anak merupakan prinsip kesadaran dalam memperhatikan anak. Pembinaan yang dapat dilakukan untuk anak-anak yang memasuki usia dewasa adalah pola asuh yang dibutuhkan untuk kegiatan melukis atau melalui lingkungan sosial. Tujuan dari model pengasuhan yang berbeda adalah untuk memperbaiki situasi fisik, gizi, dan kebugaran anak. serta meningkatkan kemampuan intelektual, kepercayaan diri, etika, emosional, dan sosial.

⁶Fariyah Rahmadiana, Dwi Amalia Chandra Sekar, *Kontribusi Pengasuh di Panti Asuhan Muslimah Dalam Pemenuhan Dimensi Emosional Warmth Berdasakan Kerangka Perlindungan dan Kesejahteraan Sosial Anak*, jurnal ilmu kesejahteraan sosial, jilid 20 nomor 1, april 2019 hal. 34.

Le Vine menyatakan bahwa yang diutamakan adalah pengejaran dan sasaran manajer adalah sebagai berikut:

A. Menjamin semua kesehatan fisik dalam kehidupan seseorang.

Membudayakan perilaku yang benar dalam perjalanan untuk tetap mandiri.

B. Menanamkan kemampuan berperilaku sehingga mampu meningkatkan moral, pemenuhan, nilai-nilai budaya.

orang tua atau pengasuh harus melatih anak agar dapat melakukan interaksi sosial di masyarakat secara mandiri. masing-masing ibu dan ayah serta masyarakat memiliki kedudukan dalam pengasuhan bayi. Dengan bantuan lari bersama komunitas sosial, ada 3 hal yang perlu diperhatikan. Pertama, interaksi yang terjalin antara anak muda dan lingkungannya. kedua, banyaknya pengembang yang muncul dalam lingkungan sosial dan faktor keamanan dan faktor bahaya dalam konteks sosial. pendidikan menyiratkan olahraga akademik di mana ada interaksi antara pendidik dan mahasiswa. Pendidik adalah ayah dan ibu, untuk menjadi ibu dan ayah dibutuhkan kesadaran, ketekunan dan hati yang penuh kesabaran. orang tua mampu membimbing anaknya dengan baik dengan cara bersikap terhadap anaknya melalui minat.

Pelatihan adalah kegiatan untuk mengadakan dan meningkatkan apa yang sudah ada. In training bertujuan untuk mendidik, terutama membimbing anak untuk mencapai kedewasaan. Bimbingan adalah suatu cara untuk membantu anak mengenal diri dan dunianya agar dapat dipahami dalam mengajar, ayah dan ibu

hanya sebatas memberikan bantuan. Hal ini dilakukan untuk memperluas potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang balita menuju kedewasaan.⁷

B. Metode Pembinaan

Pada hakikatnya, pembina adalah kaki tangan anak dalam mencapai peningkatannya. Upaya yang dilakukan adalah melalui berbagai cara kreatif yang dilakukan dengan cara menginstruksikan pertanyaan, merumuskan, mengungkapkan masalah dan menampilkan. Upaya atau berbagai pendekatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pelatihan adalah persepsi terhadap suatu teknik.

Informasi metode adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai impian. sedangkan teknik pendidikan adalah cara-cara yang digunakan oleh seseorang atau sekelompok manusia untuk membimbing anak/siswa sesuai dengan perkembangannya lebih dekat dengan keinginan yang ingin dicapai.

Senada dengan Mangunhardjan, beliau menjelaskan bahwa ada strategi fundamental dalam pelatihan

1. teknik pendahuluan

Dalam metode pendidikan pendahuluan digunakan metode pengantar yang bertujuan untuk saling mengenal dan membentuk rasa kekeluargaan atau kekompakan. Kemudian sebelum metode coaching selesai mahasiswa secara aktif terlibat dalam pelatihan yang disebut dengan teknik nice and cozy-up. Pengenalan merupakan salah satu cara untuk membantu mahasiswa mengenal satu sama lain

⁷Sahlan, Bagaimana Cara Mendidik Anak, (Bogor: Ghalia Indonesia 2006), hal. 17

yang merupakan langkah awal dalam membentuk kekompakan. Setelah kegiatan pengantar, hobi pemanasan dilakukan yang pengejarannya terdiri dari:

- A. menarik perhatian anggota untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembinaan
- B. membantu peserta untuk mulai aktif dalam kegiatan pembinaan
- C. membantu individu melancarkan beban intelektual yang dapat menghindarkan mahasiswa dalam kegiatan pendidikan
- D. membantu kontributor berinteraksi dengan berbagai perbedaan yang dapat digunakan sebagai modal untuk kerjasama ilmiah dalam kegiatan pendidikan

2. Pendekatan informatif

Metode informatif disebut juga dengan pendekatan ceramah, pendekatan ceramah yang disebut dengan ceramah, pidato merupakan teknik pendidikan yang paling sering digunakan, namun dalam prakteknya menggunakan metode pelatihan sering dikritik karena bersifat manologis yaitu pertukaran verbal satu arah antara kereta api dan mahasiswa. Motif penggunaan pendekatan ceramah adalah:

- A. memberikan statistik lengkap dan bulat dalam waktu tertentu.
- B. membawa atau menjelaskan masalah
- C. menyerahkan evaluasi masalah
- D. menyampaikan adven kepada mahasiswa untuk menarik minat.

Namun dalam penerapan metode informatif terdapat kelebihan dan kekurangan sehingga dapat dijadikan tolok ukur bahwa pendekatan ini

menawarkan statistik yang cukup banyak dalam waktu yang sangat cepat namun pendekatan ini bersifat monolog sehingga membosankan.⁸

C. Anak Yatim

1. Pengertian Anak Yatim

Secara umum, definisi bayi adalah sistem perkembangan yang terjadi sebaliknya. dalam KBBBI (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia) disebutkan bahwa pengertian anak adalah orang kecil. sementara ada referensi lain yang menjelaskan pengertian bayi sebagai keadaan manusia biasa yang masih muda dalam taraf mencari jati diri dan keadaan intelektual yang labil, sehingga ia mudah didorong dengan lingkungan sekitarnya. Romli Atmasasmita, mendefinisikan seseorang yang masih belum dewasa/di bawah umur.

Secara umum, pengertian bayi adalah biasa, yang masih muda dalam taraf berusaha mencari jati diri dan berada dalam kondisi mental yang labil, sehingga mudah dirangsang melalui lingkungan sekitarnya. Romli Atmasasmita, mendefinisikan orang yang masih belum dewasa/di bawah umur. Mungkin tidak ada keseragaman dalam definisi anak dalam sistem kejahatan di Indonesia, setiap undang-undang memberikan batasan usia khusus untuk anak-anak. Nah, dari beragam definisi anak di atas, bisa ditarik sebuah benang merah yang menggambarkan apa atau siapa yang benar-benar dimaksudkan oleh anak dan berbagai akibat yang bisa diterima sebagai yang memiliki nama anak.⁹

35

⁸Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hal.

⁹Waludi, *Hukum Perlindungan Anak*, (Bandung: Maju Mundur, 2009), hal. 37

Kata yatim adalah bentuk jamak dari kata yatama. dalam bahasa anak yatim berasal dari akar kata yatama yang memiliki kemiripan dengan kata al-fard atau al-infirad karena kesunyian ini. Disebutkan juga, ungkapan yatim berasal dari bentuk yatama-yatimu yang artinya lemah, lelah, acuh tak acuh. sedangkan bentuk masdar yatmun adalah sedih, duka. Ada juga anak yatim piatu yang tunggal dalam segala hal. Jadi yatim piatu secara harfiah berarti kesepian, kelemahan, duka, dan kebutuhan.

Sesuai dengan zamannya, anak yatim piatu adalah anak di bawah umur yang kehilangan ayahnya, yang bertanggung jawab atas kehidupan dan sekolahnya. Adapun anak-anak yang ibunya meninggal setelah mereka masih kecil, mereka mungkin tidak lagi dianggap yatim piatu. karena ungkapan yatim itu sendiri adalah kehilangan seorang ibu yang membantunya. Di Indonesia, ungkapan yatim piatu juga disebut sebagai bayi yang ayahnya telah meninggal. Jika ibu dan ayah meninggal, maka itu disebut sebagai yatim piatu.

2. kewajiban terhadap anak

anak muda adalah kepercayaan yang dipercayakan oleh Allah SWT, kepada seseorang mereka pasti akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah untuk menerima kebenaran ini. Jika perjanjian tersebut dijaga dengan baik yaitu dengan menyediakan segala kebutuhan anak, baik berupa keinginan jasmaniah yang meliputi makan, pakaian dan tempat tinggal, maupun kebutuhan non sekuler serta memberikan pendidikan yang baik bagi anak tersebut. , maka tentunya ibu dan bapak akan memperoleh pujian di sisi Allah SWT.

Jika anak didik (ayah) meninggal terlebih dahulu dan meninggalkan balita yang masih di bawah umur atau usia akil baliqh, maka anak tersebut akan menjadi yatim piatu. yang akan menjadi kelanjutan dari anak yang ayahnya meninggal, dalam Islam ditentukan bahwa ada ibu atau ayah yang bertanggung jawab atas dirinya. Wali yang dimaksud adalah orang yang memiliki hubungan darah yang sangat dekat dengan orang yang meninggal tersebut. Allah Swt, dalam surat Al-Ma'un berfirman : 1-2

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّكْرِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدُعُّ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾

Artinya : Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Maka itulah orang yang menghardik anak yatim. (Q.S. Al-Ma'un. 1-2).

Berdasarkan ayat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa orang-orang yang tidak mempedulikan anak yatim dan melupakan atau menegur mereka termasuk golongan orang-orang yang mengingkari agama.

Iman Islam sangat mengkhawatirkan keadaan anak yatim, untuk menjaga dan merawatnya, para wali anak yatim tidak harus ditanggung oleh para wali anak yatim tersebut, namun umat Islam juga berkewajiban bertanggung jawab atas kesejahteraan dan keuntungan anak yatim. Seorang wali juga dapat mempercayakan seseorang di bawah perwaliannya ke lembaga sosial seperti panti asuhan, jika ibu atau ayah tidak dapat merawatnya sendiri. Wali yang memberikan bunga penuh kepada anak yatim, baik dalam pendidikan maupun dalam pengeluaran, termasuk biaya sekolah, biaya hidup, pakaian dan lain-lain. Tenaga

wali berakhir sampai anak yatim itu menjadi manusia atau menikah, selama anak itu belum dewasa, ibu atau ayah berkewajiban mendidik dan mengasuh, memberikan perlindungan, sandang dan segala kebutuhannya melalui anak yatim.

2. metode perbaikan bayi

Berdasarkan unsur kejiwaan, manusia dalam pertumbuhannya mengalami tingkat-tingkat peningkatan kejiwaan, dengan cara menampakkan gejala-gejala. Untuk menentukan kriteria anak dapat dilihat dari batasan usia dan sistem peningkatan dan peningkatan jiwa yang dia miliki. Ada tiga tingkat yang dinikmati anak-anak selama masa perkembangan, yaitu:

- a. tahun pembentukan yang terdiri dari: Masa bayi, yaitu sejak lahir sampai memasuki usia dua tahun. Awal memasuki tahun-tahun formatif adalah dari 2-5 tahun. Masa kanak-kanak akhir adalah lima-12 tahun.
- b. Masa remaja dimulai pada usia 13-20 tahun. tahun-tahun formatif adalah masa yang mengalami proses pergantian cepat, masing-masing di berbagai bidang; baik di dalam maupun di luar bingkai masing-masing modifikasi dalam persona, sikap sosial, kecerdasan, perubahan emosi.
- c. Masa dewasa awal dimulai dari usia 21-25 tahun. Saat itu biasanya tergolong teknologi yang lebih muda. Padahal dalam faktor kecerdasan dan perkembangan fisik setelah dewasa, dalam kondisi dewasa anak sudah kokoh dalam mengendalikan semuanya. Namun, secara akidah dan ideologi, masih jauh dari taraf stabilisasi.¹⁰

¹⁰Marsaid, *Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam (Maqasid ArsSyari'ah)*(Palembang : Noer Fikri,2015), hal.56.

1. Remaja

Dalam bahasa latin, remaja adalah edoloscene yang berarti tumbuh atau berkembang menjadi dewasa. Papalia dan Olds mendefinisikan masa remaja sebagai rentang waktu pertukaran antara awal kehidupan dengan masa muda yang dimulai saat Anda berusia 12 atau 13 tahun hingga Anda berusia 20 tahun.

Masa remaja berlangsung dari usia 12 sampai 21 tahun untuk anak perempuan sedangkan untuk laki-laki dimulai dari usia 13 tahun sampai 22 tahun. Hurlock mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah usia ketika orang akhirnya dimasukkan ke dalam masyarakat dewasa, usia di mana anak-anak tidak merasa bahwa mereka berada di bawah level orang yang lebih tua tetapi merasakan hal yang sama, atau setidaknya sama, khususnya. memasuki masyarakat dewasa.

Soetjiningsih bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari peralihan antara awal kehidupan dan masa dewasa, yang diawali dengan dimulainya masa dewasa seksual dimulai dari usia sebelas atau 12 tahun hingga memasuki usia dua dekade. Lama tumbuh kembang anak memiliki karakteristik yang menyesuaikan dari derajat sebelum atau sesudahnya. remaja memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. masa kanak-kanak akan menjadi perilaku kritis

Saat memasuki masa vital dibandingkan masa kanak-kanak, hal ini disebabkan oleh berbagai penyesuaian yang muncul (khususnya perubahan organik dan fisik). Saat ini remaja lebih menikmati penyesuaian diri dan perilaku secara tidak terduga dibandingkan dengan masa kanak-kanak, pada beberapa tahap dalam masa remaja banyak terjadi perubahan yang meliputi: (a) perubahan

tubuh, minat dan peran, (b) perubahan emosi, remaja bisa ekstra sensitif dan tanpa masalah memperpanjang emosi yang terbukti dalam perilaku atau hanya terkubur sendiri, (c) Ambivalensi, dan (d) penyesuaian nilai.

b. Masa muda adalah masa panjang mencari jati diri

memasuki masa remaja disebut sebagai masa pencarian jati diri agar ketika memasuki masa kanak-kanak dapat membebaskan diri dari bayang-bayang orang tua yang dianggap sering mengganggu kehidupan pribadi anak muda.

Pada tahap ini memiliki ciri khas untuk menonjolkan identitas, remaja mulai menemukan dengan baik dalam segala kegiatan baik maupun buruk sehingga mereka terjerumus dalam kenakalan remaja. Unsur-unsur yang mempengaruhi kenakalan remaja terjadi karena mereka gagal dalam melaksanakan tanggung jawab perkembangan intelektualnya yang meliputi keberlangsungan atau keberlangsungan. Dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi taktik-taktik cepat seperti: emosional, fisik, psikologis. Dalam psikologi kenakalan remaja merupakan akibat dari tidak terpenuhinya tanggung jawab perkembangan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja, di kemudian hari mereka sering mengalami trauma, mendapatkan kekerasan dan tidak lagi mendapatkan kesenangan dari lingkungannya, ditambah dengan faktor ekonomi yang menyebabkan seseorang menjadi miskin.¹¹

Jenjang organik yang dikemukakan oleh Montessori menyebutkan tahapan dalam masa perkembangan adalah:

¹¹Yusriyah, *Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam*, jurnal kependidikan, vol. 5 No. 1 Mei 2017, hal. 58-59.

1. derajat 1 dimulai dari usia nol-7 tahun selama periode ini yang dikenal sebagai popularitas dan dari global luar melalui koneksi panca indera. gerak membuat rencana yang berhubungan dengan panca indera bersifat fisik.

2. Tingkat II dimulai saat memasuki usia 7-12 tahun pada tahap ini yang merupakan masa ringkasan. Anak-anak saat ini menunjukkan semua hal yang berkaitan dengan kesopanan, menilai semua obat yang cocok atau buruk yang ada pada manusia. pada masa ini para remaja mulai menginginkan kesopanan dan keinginan untuk mendapatkan perhatian dari orang lain untuk memenuhi keinginannya.

3. level III dimulai saat memasuki usia 12-18 tahun, pada era ini anak akan merasakan manfaat self-adventure dan rasa kepekaan sosial. kepribadian mulai berkembang secara mutlak dan memiliki kepekaan dalam segala hal.

4. Tahap IV, yaitu saat memasuki usia 18 tahun, yaitu masa keahlian yang masif. Dalam hal Montessori ditunjukkan kepada mahasiswa yang melibatkan diri dengan kebutuhan dunia.¹²

1. Ciri-ciri Remaja

Tahun-tahun pembentukan memiliki ciri-ciri tertentu sehingga Anda dapat membedakannya dari periode sebelum dan sesudahnya. Hurlock menyebutkan bahwa ciri-ciri remaja adalah sebagai berikut:

¹²Azizah, *kebahagiaan dan permasalahan di usia remaja*, (Madrasah Ibtidaiyah TarbiyatulIslam Kudus, Jawa Tengah, Indonesia), Vol.4 No.2 (2013), hal.300-301.

1. Masa kanak-kanak adalah masa yang penting, khususnya karena penyesuaian yang dialami pada tahap tertentu di awal kehidupan akan berdampak langsung pada remaja dan dapat memengaruhi tren yang serupa.
2. Masa muda menjadi masa dalam pembinaan. Itu mendekati peningkatan kehidupan awal sekali lagi dan tidak dapat dianggap sebagai orang dewasa tetapi. reputasi anak yang tidak jelas agar contoh ini memberinya waktu untuk mengamati gaya hidup yang luar biasa dan memutuskan pola perilaku dan nilai yang mungkin cocok untuknya.
3. Masa remaja adalah masa perubahan yang berarti perubahan emosi, penyesuaian dalam pengejaran dan peran (berubah menjadi dewasa secara mandiri), penyesuaian dalam bingkai, perubahan dalam nilai-nilai yang dianut dan preferensi kebebasan.
4. Masa muda adalah masa mencoba mencari jati diri sekaligus apa yang dicari di beberapa titik tahun-tahun formatif adalah mencoba menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat.
5. Masa kanak-kanak sebagai durasi dengan maksud untuk tujuan khawatir. Artinya pada masa kanak-kanak akan lebih sulit diatur, suka berperilaku semaunya sehingga pada umumnya cenderung berperilaku buruk. itulah yang membuat banyak ibu dan ayah takut.
6. Masa muda adalah panjang yang tidak realistis. remaja cenderung mempelajari kehidupan dari kaca mata merah muda, melihat diri mereka sendiri dan orang lain sebagai favorit dan bukan sebagai mereka, terutama dalam cita-cita.

masa kecil sebagai orang dewasa. remaja menikmati kebingungan atau kesulitan dalam mencoba untuk meninggalkan kebiasaan usia mereka sebelumnya dan dalam memberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasa, terutama dengan merokok, minum, menggunakan pil dan enak dalam melakukan hubungan seksual. Mereka berharap bahwa perilaku ini akan memberi mereka citra yang mereka butuhkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perubahan fisik di beberapa titik remaja dan kecenderungan remaja untuk bersenang-senang dalam masalah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Diharapkan remaja dapat melaksanakan tanggung jawab perkembangannya selain layak dan menyelesaikan tugas.

2. Hak-Hak Anak

Harus disebutkan bahwa hak-hak dasar anak muda adalah sebagai berikut:

- a. Hak untuk hidup, setelah memulai setiap balita memiliki hak untuk hidup di dalam dunia internasional. dengan terus hidup untuk bercerita, tentu arah, hak dan tanggung jawab juga akan terpenuhi. karena pada hakekatnya kelangsungan hidup tidak dapat dipisahkan dari menjalankan tugas dan memperoleh hak. Jika kewajiban dan hak terpenuhi dengan baik dan seimbang, tentu akan menjamin kehidupan itu sendiri.
- b. Hak atas pangan, sebagai makhluk hidup, anak-anak juga menginginkan makanan agar dapat melakukan olahraga dengan baik. Tanpa adanya makanan yang diinginkan dalam hal memuaskan dan jumlahnya, kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak-anak tentunya akan berkurang. Bahkan

sejak dalam kandungan, anak berhak mendapatkan makanan bergizi, terutama sejak lahir.

- c. Pakaian yang pantas, pakaian atau hak pakaian tidak lagi harus bermerek, pakaian mahal dan mahal. Bukankah jika pakaiannya terlalu sempit, bisa membuat pemakainya tidak leluasa lewat? Pergeseran saja tidak bebas, tentu saja perkembangannya juga bisa terhambat. Oleh karena itu, hal-hal yang ingin diutamakan adalah kerapian dan kebersihan, selain sopan santun dan kepatutan.
- d. Hak untuk bertempat tinggal, selain pakaian, rumah yang dimaksud adalah kawasan yang layak untuk ditinggali. rumah tidak ingin mahal atau besar. Namun, elemen utamanya adalah rumah ini layak menjadi area yang dapat melindungi anak-anak dari berbagai situasi cuaca, area untuk bersantai dan berkumpul.¹³

hak anak secara garis besar dapat dikategorikan menjadi 4 golongan, yaitu sebagai berikut:

- a. Hak kelangsungan hidup yang meliputi hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang layak (survival rights).
- b. Hak anak untuk berkembang dan berkembang yang menggabungkan semua jenis pendidikan formal dan non formal dan hak untuk bersenang-senang dalam gaya hidup yang sesuai untuk perkembangan fisik, intelektual, spiritual, etis, non-moral dan sosial (hak pembangunan) .

¹³Tyas, *Hak dan Kewajiban Anak*, (Semarang: Alprin, 2019, hal. 3-6.

- c. Hak atas perlindungan meliputi perlindungan terhadap diskriminasi, pelecehan dan penelantaran, perlindungan bagi anak-anak muda yang tidak berkeluarga dan perlindungan bagi anak-anak pengungsi (safety rights).
- d. Hak Partisipasi yang terdiri dari hak anak untuk mengungkapkan pandangan atau ulasan mereka dalam semua topik yang berkaitan dengan nasib anak (hak partisipasi).

Hak anak untuk mendapatkan keamanan dan pembinaan seumur hidup merupakan bagian dari hak asasi manusia yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 28 B dan ketentuan konvensi Hak Anak. Kewenangan Indonesia melalui Keputusan Presiden No. 36 Tahun 1990, PP No. 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, dan tambahan melalui UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, semuanya mengedepankan prinsip keselamatan bayi, khususnya non diskriminasi, kepentingan besar anak, peningkatan dan peningkatan, kelangsungan hidup, dan pengakuan atas partisipasi anak. ini biasanya digambarkan sebagai berikut:

- a. Tanpa diskriminasi. Setiap bayi berhak untuk tidak didiskriminasi berdasarkan perbedaan sejarah, ras, etnis, warna kulit, kecantikan, keyakinan, jenis kelamin, keluarga, tubuh, keadaan intelektual, dll.
- b. Pengejaran kelas satu dari anak itu. setiap balita berhak mendapatkan denda untuk diri mereka sendiri.
- c. Sesuai dengan gaya hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan. setiap balita berhak untuk tinggal dan berkembang secara umum, karena setiap bayi berhak mendapat jaminan pertolongan, pertolongan dan perawatan

kebugaran dalam keadaan sakit, berisiko dan mengancam jiwa. anak-anak selain itu berhak memperoleh tempat tinggal dan makan untuk kelangsungan hidupnya, hak untuk memperoleh persembahan kebugaran dalam keadaan sakit dan sehat, anak juga berhak memperoleh perkembangan jasmani dan rohani serta pendidikan non sekuler, dan hak untuk memperoleh penghidupan. pengajaran yang tepat.

- d. Kagumi ulasan anak-anak. Setiap balita berhak untuk berpendapat pendapatnya dapat dipercaya dan berhak menerima kemungkinan untuk berbicara dan mengajukan pertanyaan.

2. Kewajiban-Kewajiban Anak

kewajiban anak diatur dalam berbagai macam peraturan perundang-undangan 23/2002 Jo. 35/2014 tentang keselamatan bayi Pasal 19, khusus bahwa setiap bayi memiliki kewajiban sebagai berikut:

- a. Menghormati ayah dan ibu, wali, dan guru
- b. Cinta lingkaran kerabat, masyarakat, dan cinta teman
- c. Cinta ibu pertiwi, kerajaan dan
- d. Melakukan ibadah sesuai dengan pelajaran agamanya
- e. Melakukan etika dan mulia laki-laki atau perempuan.

Begitu pula remaja memiliki kewajiban terhadap dirinya sendiri, terutama menjaga kebersihan pribadi, menjaga kebugaran, belajar demi pengembangan dan perkembangan diri, melindungi diri dari segala bentuk perilaku dan kewajiban asosial terhadap orang tua atau keluarga sendiri, yaitu dengan menjaga hubungan berdasarkan nilai-nilai yang santun. , cintai ayah dan ibu, dan bangun percakapan

verbal yang kuat dengan mereka. Demikian pula, mungkin ada tanggung jawab balita terhadap masyarakat, terutama menjaga hubungan sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku, membantu mereka yang membutuhkan, menghormati semua orang dan berinteraksi dengan masyarakat sesuai dengan pedoman.

D. Panti Asuhan

1. Pengertian Panti Asuhan

Panti Asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tugas memberikan persembahan untuk menggantikan segala keinginan fisik, mental dan sosial bagi anak asuhnya, sebagai jalan untuk memperoleh kesempatan yang lebih luas dan layak guna perbaikan kepribadian anak sebagaimana yang disenangi.

terwujudnya panti asuhan dari ilmu di atas merupakan sarana untuk mengatasi berbagai kendala sosial yang semakin berkembang seiring dengan anak-anak terlantar, meningkatnya biaya kemiskinan untuk pembinaan anak, penderita gangguan alam dan berperan langsung dalam memberikan perhatian dalam mendidik anak yatim. Panti asuhan berfungsi sebagai alternatif pilihan untuk memenuhi segala kebutuhan anak asuh baik jasmani maupun rohani. anak-anak di panti asuhan mendapatkan layanan yang tepat seperti rumah mereka sendiri dan mendapatkan makanan, pembiayaan seperti pakaian dan pelatihan yang tepat sampai mereka selesai.

Diakui bahwa panti asuhan merupakan salah satu bentuk perusahaan sosial yang menyelenggarakan upaya kesejahteraan bagi anak-anak. Usaha-usaha kesejahteraan sosial yang dilihat dari pelaksanaannya meliputi kelompok-

kelompok sosial pemerintah, yaitu korporasi-korporasi sosial yang didirikan atas bantuan penguasa dan dikelola oleh pemerintah. Usaha sosial non-pemerintah (pribadi), yaitu organisasi sosial yang didirikan dan dipersiapkan, dan dibiayai oleh publik atau zona non-publik. Panti Asuhan adalah suatu bentuk organisasi kesejahteraan sosial baik di bawah pengawasan pemerintah maupun non-pemerintah yang memberikan bantuan kepada anak-anak beserta anak yatim piatu (ayah yang telah meninggal dunia), yatim piatu (ayah dan ibunya meninggal dunia), yatim piatu (ibunya yang meninggal dunia).), dan mengikuti anak-anak muda yang diberikan layanan, perawatan, pendidikan, dan pendidikan.¹⁴

2. Tujuan Panti Asuhan

Panti Asuhan bertujuan untuk membina dan mendidik, mengasuh anak dalam upaya mendapatkan kehidupan yang layak baik dari segi keuangan, sosial maupun pendidikan.

Tujuan panti asuhan yang sesuai dengan Kementerian Sosial Republik Indonesia adalah:

- a. Panti asuhan memberikan persembahan yang berbasis pada karir seorang pekerja sosial bagi anak-anak terlantar dengan cara mendampingi dan membimbing mereka ke arah pembangunan pribadi yang benar dan memiliki keterampilan melukis, agar mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan layak. eksistensi yang bertanggung jawab,

¹⁴Rohiman Notowidagdo, Pengantar Kesejahteraan Sosial, (Jakarta: Amzah, 2006), hal.

masing-masing lebih dekat dengan diri mereka sendiri, rumah tangga mereka dan publik.

- b. Tujuan diadakannya pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak panti asuhan adalah untuk membentuk manusia yang memiliki kepribadian dewasa dan berdedikasi, memiliki kemampuan kerja yang dapat membantu kehidupannya dan kehidupan rumah tangganya.

3. Fungsi Panti Asuhan

Panti asuhan berfungsi sebagai wadah dan memberikan berbagai sajian dalam kesejahteraan sosial. Ciri panti asuhan juga bersifat pencegahan dan perlindungan, pembinaan, dan pemulihan. Sifat pengobatan anak ditujukan untuk menanamkan fungsi sosial anak asuh.

- a. Panti asuhan merupakan sarana pencatatan dan konsultasi tentang kesejahteraan sosial bagi anak. Sebab sifat dan musyawarah menjadikan kekhususan berinvestasi pada lingkungan sosial anak asuh dengan tujuan mencegah anak dari segala penyimpangan sosial.
- b. Panti Asuhan merupakan wadah untuk menumbuhkembangkan kompetensi (yaitu sifat pendampingan) Pusat pelayanan dalam pembangunan adalah suatu proses dalam kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan pembekalan yang unggul melalui pembentukan kelompok anak-anak terhadap lingkungannya, untuk mendapatkan hasil yang maksimal meningkatkan keterampilan secara konsisten. dengan kemampuan anak-anak, selain untuk menemukan sumber penggalian di luar ruangan dan di panti asuhan.

peran utama Panti Asuhan adalah sebagai berikut:

- a. Menjangkau sejumlah besar anak terlantar, di dalam dan di luar institusi, terutama berdasarkan program yang tepat.
- b. Memenuhi dan menjawab keinginan dasar anak asuh (panti asuhan didirikan untuk memenuhi keinginan anak, bukan mempertahankan eksistensinya).
- c. Membuat publik mengetahui ukuran, kompleksitas, keinginan dan masalah anak-anak yang diabaikan, melalui catatan/pelatihan sosial yang terprogram, konstan dan tanpa henti.
- d. Menawarkan lingkungan belajar yang dapat menawarkan stimulasi dalam jumlah besar bagi anak asuh untuk mengembangkan minat mereka dalam belajar secara spontan sendiri.
- e. Menerima, menampung, mengembangkan, mendistribusikan bantuan jaringan dalam bentuk keahlian, peluang, fasilitas dan kisaran harga.
- f. Akhirnya menjadi area pengenalan untuk semua lapisan masyarakat yang ingin mencari tahu dan membantu menangani anak-anak muda yang terabaikan.

4. Bentuk-Bentuk Pelayanan Di Panti Asuhan

Berbagai macam persembahan yang diberikan oleh pengasuh kepada anak-anak di panti asuhan, yaitu: preventif, penyembuhan, dan rehabilitatif dalam proses pelaksanaan saling melengkapi dan mendukung. menurut A. Mustika Abidin, tujuan dari pemberian varietas tersebut adalah:

a. preventif

Cara preventif penekanan pada pencegahan dan pengurangan beragam masalah yang ada pada remaja dengan segala bentuk pencegahan melalui pencegahan nomor satu, sekunder dan tersier. Tujuan pencegahan primer adalah untuk mengurangi masalah anak. Sekunder, yaitu pencegahan agar masalah yang dihadapi oleh anak tidak lagi terjadi, sedangkan tersier adalah menghentikan masalah yang sudah diturunkan kepada anak agar tidak terulang kembali.

b. Penyembuhan (perlindungan)

Penyembuhan (perlindungan) penyedia dalam pandangan bahwa setiap anak memanfaatkan kemampuan dan kekuatan yang perlu dipertahankan dan dimajukan. sehingga diharapkan berbagai pelayanan dapat diberikan dengan bantuan panti asuhan agar anak-anak muda mendapatkan perlindungan yang tepat.

c. Rehabilitasi

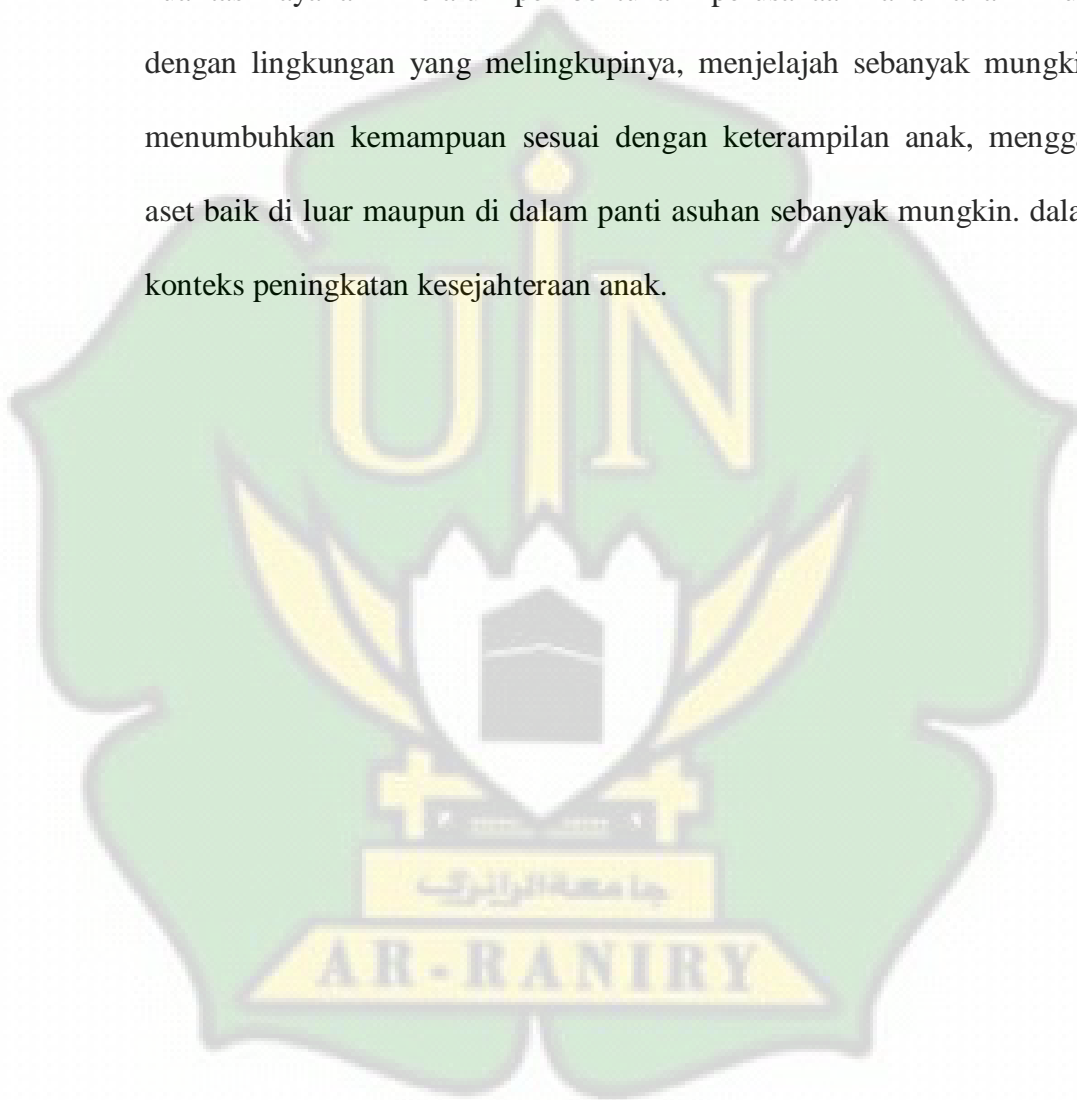
pelayanan rehabilitasi, khususnya mengingat untuk memperbaiki fungsi anak dalam keadaan sehat dan mutlak diperlukan dalam semua pelayanan. Dengan gaya hidup pelayanan rehabilitatif, dapat menjadi perlakuan bagi anak untuk mendapatkan hak, sehingga yang terkait dengannya dapat menunjukkan kedudukan dan kedudukannya dalam lingkungan pergaulan biasa.

5. prinsip-prinsip persembahan Panti Asuhan

Pelayanan panti asuhan bersifat preventif, kuratif dan rehabilitatif, serta perbaikan, khususnya:

- a. Gendongan preventif adalah prosedur hobi yang berambisi untuk mencegah pertumbuhan dan perbaikan masalah bayi.

- b. Pelayanan kuratif dan Rehabilitasi merupakan proses olah raga yang ditujukan untuk pemulihan atau perbaikan masalah anak.
- c. Sajian pengembangan adalah prosedur hobi yang berupaya meningkatkan kualitas layanan melalui pembentukan perusahaan anak-anak muda dengan lingkungan yang melingkupinya, menjelajah sebanyak mungkin, menumbuhkan kemampuan sesuai dengan keterampilan anak, menggali aset baik di luar maupun di dalam panti asuhan sebanyak mungkin. dalam konteks peningkatan kesejahteraan anak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Data Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk menemukan garis besar bentuk kasih sayang anak yatim piatu. Pendekatan kualitatif adalah teknik yang muncul secara hati-hati dan mendalam pada fenomena yang ada dalam kehidupan nyata masyarakat non-publik, sehingga catatan yang diterima dari hasil studi lebih mementingkan terjemahan dari sesuatu yang terletak di daerah tersebut. .

Menurut Nasir Budiman bahwa kajian mata pelajaran adalah pencarian catatan wilayah karena kajian yang dilakukan menyangkut masalah atau realitas dalam kehidupan nyata, bukan ringkasan pikiran yang terkandung dalam teks atau dokumen tertulis atau rekaman. dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif analitis, karena dengan maksud untuk mengurangi kesenjangan antara peneliti dan informan. Dalam penelitian ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data tetapi terdiri dari menganalisis dan menguraikan statistik yang telah dikumpulkan dan keseluruhan penelitian ini ditentukan dari hasil pengumpulan data yang mencerminkan keadaan sebenarnya yang dilakukan.

Teknik penelitian menggunakan metode deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah suatu bentuk penelitian dengan cara menampilkan deskripsi atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena rekayasa manusia maupun

fenomena alam. dalam penelitian ini penulis perlu memberikan gambaran yang jelas tentang kingdom item yang akan dipelajari.

B. Lokasi Penelitian

Daerah penelitian disini adalah tempat yang dipilih sebagai daerah yang akan diteliti untuk mencapai statistik yang diinginkan dalam penulisan skripsi, sesuai dengan namanya, oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian di Panti Asuhan Baldatun Thoyyibatun Wa Rabbul Ghafur, kota Banda Aceh.

C. Mempelajari Sumber Fakta

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil orang-orang yang positif tanpa penundaan yang dipilih oleh peneliti sesuai dengan karakteristik tertentu yang telah ditentukan. Pendekatan purposive sampling adalah cara mengambil sampel dari aset rekaman melalui pembuatan isu-isu positif. Penyebab kekhawatiran tertentu adalah, misalnya, orang-orang yang dipertimbangkan untuk mencapai hasil maksimal di antara orang-orang yang berbeda, sehingga memudahkan peneliti untuk mengeksplorasi peristiwa yang akan diteliti. Standar subjek pada pengamatan ini adalah:

1. Anak yatim terdaftar sebagai anak asuh di Panti Asuhan Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghafur
2. Anak Yatim Piatu yang sudah tiga tahun tinggal di Panti Asuhan Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghafur
3. Anak yatim piatu berusia 14-16 tahun

4. Pembina dan Pengurus yang menetap di Panti Asuhan Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghafur

Topik dalam tes ini berjumlah 10 orang, yaitu para pembina dan juga anak yatim piatu di panti asuhan. Kereta dapat diambil dengan bantuan 3 (tiga) orang dan 7 (tujuh) anak yatim piatu di Panti Asuhan Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghafur.

D. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan fakta adalah cara atau teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk memudahkan prosedur penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Pernyataan adalah suatu pendekatan pengumpulan data dalam memperoleh fakta-fakta yang dilakukan secara sistematis. Informasi peneliti dapat diamati melalui peneliti melalui panca indera. Pengamatan dapat dibagi menjadi dua macam, terutama peserta dan non-individu.

Pernyataan yang digunakan dalam look at ini adalah observasi non-pemain, yaitu peneliti datang ke tempat aktivitas tokoh yang ditemukan, tetapi tidak terlibat dalam suatu kepentingan. Dalam contoh ini peneliti datang langsung ke wilayah tersebut, dan langsung menemukan olah raga selesai.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode percakapan yang memiliki tujuan tertentu. Percakapan biasanya dilakukan dengan cara melibatkan dua pihak, terutama

pewawancara (interviewer) yang menanyakan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara atau wawancara, merupakan suatu cara atau salah satu strategi untuk memperoleh fakta melalui cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada objek penelitian dan solusi dari objek penelitian tersebut direkam. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka.¹⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi-based. Peneliti mengambil wawancara semi-mapan karena dalam wawancara ini peneliti ingin bebas mengajukan pertanyaan dan bisa mendapatkan catatan yang lebih mendalam dan hal-hal yang dibutuhkan dari responden untuk dijadikan statistik dalam penulisan skripsi ini.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pendekatan pengumpulan statistik dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen tertulis, statistik tersimpan, baik transkrip, buku, surat kabar, gambar atau informasi digital maupun tidak. Pendekatan ini digunakan oleh penulis untuk melengkapi metode sebelumnya.

E. Strategi Analisis Data

Analisis catatan adalah sistem yang digunakan untuk secara sistematis mencari dan menyiapkan fakta-fakta yang diterima melalui wawancara, catatan disiplin dan dokumentasi, dengan menggunakan pengorganisasian informasi ke dalam kelas-kelas dan metode yang berbeda. Miles dan Huberman mengusulkan

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 76

bahwa olahraga dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut secara terus-menerus hingga keseluruhan, sehingga datanya menjadi jenuh. kegiatan dalam analisis arsip adalah:

1. pengurangan statistik

Reproduksi arsip dapat diperoleh dalam jumlah yang cukup banyak, oleh karena itu sangat penting untuk menyimpannya dengan hati-hati dan detail, seperti yang telah dikatakan sebelumnya semakin lama peneliti mengumpulkan arsip, semakin besar energi yang dapat ditemukan, semakin kompleks dan kompleks itu. kemungkinan akan. Oleh karena itu, analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan potongan fakta. mereduksi data dengan cara meringkas, memilih hal-hal yang utama, dan memfokuskan pada hal-hal yang kritis, dari tema dan polanya. agar statistik yang telah diturunkan mendapatkan foto yang bersih, dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan informasi tambahan.

2. presentasi statistik (pertunjukan catatan)

Penyajian fakta adalah rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga lancar untuk dipahami. Dalam memberikan fakta, peneliti menawarkan sarana (evaluasi) terhadap observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan di dalam disiplin penelitian. Pendekatan analitis yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah mendeskripsikan frase-frase yang sesuai dengan fenomena yang terjadi.

3. Menarik kesimpulan

Setelah semua catatan dianalisis, peneliti menarik kesimpulan dari efek analisis fakta yang mungkin merupakan semua solusi dari responden. Penarikan

kesimpulan merupakan hasil akhir dari analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

penulisan dan penyusunan skripsi ini dipandu dengan bantuan buku pedoman penulisan skripsi sekolah dakwah dan komunikasi Uin Ar-Raniry Banda Aceh yang terbit tahun 2019 dan petunjuk yang penulis peroleh dari dosen pembimbing di beberapa titik sistem kemudi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Panti Asuhan Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghaffur (BTRG) ini berdiri dan dipimpin oleh Tgk. H. Murhaban Nafi mengingat pada tanggal 14 April 1997 bertempat di lingkungan Gampong Ceurih Ulee Kareng Banda Aceh. Panti Asuhan Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Gha Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghaffur (BTRG) diresmikan oleh Walikota Banda Aceh pada Kamis 8 Mei 1997 bertepatan dengan 1 Muharram. Panti Asuhan BTRG dibangun di atas 1/2 tanah wakaf dengan luas 726 m², dan setengah dari tanah tersebut dibeli untuk membangun panti asuhan.

Sasaran Panti Asuhan Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghaffur adalah: anak yatim piatu dan dhuafa yang menjadi prioritas utama pembinaan dan pengasuhan mulai dari jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA. kedua, anak-anak dari rumah tangga dhu'afa yang mengalami penurunan nilai finansial.

Warisan berdirinya Panti Asuhan Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghaffur (BTRG) adalah sebagai berikut:

1. Membantu panti asuhan, khususnya yatim piatu dan manusia nakal dalam penyediaan sumber daya pelatihan, khususnya pengetahuan spiritual Islam
2. empersiapkan generasi muda Islam untuk bertakwa kepada Allah SWT.

3. Memberikan persembahan kepada anak-anak panti asuhan dengan cara mendidik dan membimbing mereka menjadi pribadi yang lebih tinggi dan mengasah keterampilan melukis, agar anak-anak panti asuhan menjadi pribadi yang baik, tidak memihak, mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan keluarga serta lingkungannya.
4. Memberikan pemahaman agama dan keahlian lainnya agar para remaja panti asuhan menjadi orang yang bertakwa dan bertakwa, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi keimanan, masyarakat, negara, dan persatuannya.

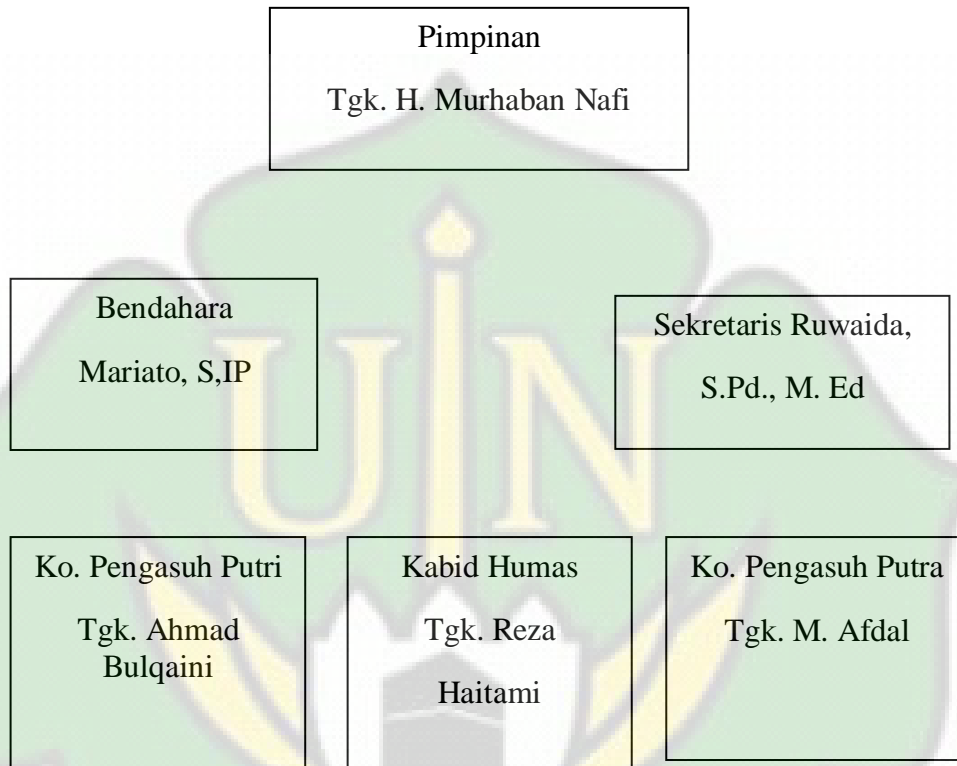
salah satu tujuan didirikannya panti asuhan *Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghafur* adalah untuk mengasuh dan menyantuni anak-anak yatim piatu, yatim piatu dan anak-anak dari rumah tangga miskin selain anak-anak dari rumah tangga dengan sistem ekonomi rendah. Jumlah anak panti asuhan BTRG adalah enam puluh dua anak asuh dengan difusi latar belakang yang berbeda. selain anak asuh, ada juga pembina, ustadz, ustadzah, dan alumni panti asuhan, lengkap 17 orang.¹⁶

1. Struktur Pengurus Panti

Sama halnya dengan lembaga lainnya baik itu lembaga formal ataupun lembaga nonformal pastinya terdapat struktur kepengurusan, begitupun dengan panti asuhan *Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghaffur* terdiri dari pimpinan, sekretaris, bendahara, dan tenaga pengajar/pembina.

¹⁶Sumber data : Dokumen Panti Asuhan *Baldatun Thaiyyibatun wa Rabbun Ghafur* (BTRG) Banda Aceh, 2022

Gambar 4.1
Struktur kepengurusan Panti Asuhan
Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghaffur Kota Banda Aceh



2. Visi dan Misi Panti Asuhan BTRG

a. Penglihatan

Menampung dan merawat serta mendidik anak-anak yatim piatu, anak-anak nakal dan terlantar di samping menumbuhkembangkan dan memberdayakan kelompok-kelompok dalam bidang pendidikan kerohanian dan kerakyatan.

b. Usaha

Menyediaan pendidikan formal dan kasual serta penyediaan fasilitas tempat yang akurat dan tepat. menyediakan dan mengusahakan segala fasilitas bagi anak-anak panti asuhan BTRG serta memberikan bimbingan dan pembinaan

tentang sikap dan perilaku anak dalam kehidupan normal. Menyenangkan semua keinginan anak baik keinginan jasmani maupun rohani

3. Pusat dan Prasarana Panti Asuhan BTRG

pusat dan prasarana ternyata merupakan aspek yang dapat menentukan kelengkapan suatu pranata sosial. Dengan kelengkapan sarana dan prasarana akan memudahkan anak-anak untuk mengikuti olahraga sehari-hari dengan lancar sehingga memudahkan proses belajar dan pendidikan menjadi nyaman, antara lain tersedianya ruang serbaguna, mushola kamar, dan fasilitas yang berbeda.

Tabel 4.1
Sarana dan prasarana Panti Asuhan BTRG kota Banda Aceh

No.	Fasilitas	Jumlah
1	Kantor	1
2	Mushalla	1
3	Ruangan Pesta	1
4	Kamar Mandi Putra	4
5	Kamar Mandi Putri	4
6	Ruang Sekret	1
7	Kamar Pengasuh	3
8	Ruang Makan	1
9	Kamar Putra	6
10	Kamar Putri	8
11	Balai Pengajian/Kelas Belajar	4
12	Dapur	1
	Jumlah	35

Sumber : Profil UPTD Panti Asuhan BTRG Kota Banda Aceh

4. Gambaran Umum Anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan BTRG

Jumlah anak di Panti Asuhan Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghaffur adalah 62 anak dengan 25 laki-laki dan 37 perempuan. Anak-anak panti asuhan tersebut berasal dari berbagai daerah di Aceh, mulai dari Aceh Selatan, Aceh Tamiang dan Medan. Jadi anak-anak yang berada di panti asuhan dominan sangat heterogen.

5. Evaluasi para pembina di Panti Asuhan BTRG

Panti Asuhan Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghaffur (BTRG) adalah salah satu Panti Asuhan yang ditempatkan di kota metropolitan Banda Aceh yang memungkinkan bangsa mendidik dan merawat anak yatim piatu atau yatim piatu, terlantar dan kurang mampu dengan tujuan membantu anak-anak panti asuhan untuk bersenang-senang dalam segala hal. hak.

Jumlah pengasuh adalah 17 orang, sementara delapan pengasuh tinggal di asrama dan muncul sebagai penjaga kamar dan 10 pengasuh tidak hanya tinggal sebagai instruktur. Diketahui, para remaja di panti asuhan ini terdiri dari yatim piatu, yatim piatu, dhuafa, dan anak-anak terlantar.

Pengasuh juga mengikuti kegiatan seperti anak-anak di panti asuhan selain harus mengikuti sholat berjamaah di mushalla dan memberikan tausiah kepada anak-anak setelah sholat berjamaah. mereka juga pendengar yang tepat bagi anak-anak untuk menumpahkan keluhan mereka.

Olahraga parenting bagi anak asuh tidak terlepas dari berbagai pedoman dan sanksi yang dilakukan untuk menjalankan peraturan tersebut. jika mereka melanggar berbagai kebijakan yang telah diterapkan, mereka akan menerima

sanksi sesuai dengan tingkat pelanggaran yang telah mereka lakukan. Bentuk pemberian sanksi tersebut dimaksudkan agar anak yatim dapat hidup taat dan disiplin.

Adapun pengasuh lainnya, mereka hanya datang saat mereka mungkin sedang menjalankan tanggung jawabnya, khususnya pada malam hari untuk mengajar. Kenyamanan anak-anak dapat terpelihara dengan bantuan Bapak Murhaban Nafi dan juga istri dan pengasuh yang ada di panti asuhan untuk memberikan bimbingan dan memimpin semua olahraga selalu.

6. Kegiatan harian Anak-anak Panti Asuhan BTRG

Pola pembinaan yang diterapkan di Panti Asuhan sama dengan pola asuh bagi anak dayah berbadan hukum lainnya, yaitu anak-anak yang berada di panti mengikuti semua jenis pendekatan pengajaran dan penguasaan, baik pendidikan formal di pagi hari yaitu berangkat ke sekolah menengah dan pendidikan biasa di panti asuhan. Usai pembinaan dan pendalaman ilmu tata cara di fakultas pada pagi hari, mereka kembali ke panti asuhan untuk melaksanakan shalat dzuhur, makan siang dan istirahat dengan istirahat sore. Kemudian dilanjutkan dengan olah raga pengajian, khususnya kitab Arab dan kitab Jawi hingga waktu Ashar. Setelah itu mereka melaksanakan shalat Ashar berjamaah yang diamati melalui penghancuran cepat, kemudian mandi dan bersiap-siap mengunjungi mushalla untuk melaksanakan shalat malam berjamaah dan kemudian mengikuti kegiatan pengajian. Selesai olahraga pengajian, mereka diharuskan mengkopi semua pelajaran kuliah yang dibimbing oleh kakak kelasnya.

Kegiatan anak panti asuhan di sekolah mulai dari tingkat SMP hingga SMA. Jumlah anak panti asuhan yang belajar di tingkat SMP menjadi 32 orang yang terdiri dari 18 anak laki-laki dan 14 orang perempuan sedangkan yang saat ini belajar di tingkat SMA sebanyak 30 orang dengan rincian 17 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. Kegiatan sehari-hari anak-anak panti asuhan lebih lengkap dibuktikan pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.2
Kegiatan Harian Anak-Anak Panti Asuhan

No	Jam	Kegiatan
1	04.30-05.00	Bangun tidur dan tadarus
2	05.00-05.30	Sholat shubuh berjama'ah
3	05.30-06.00	Pemantapan bahasa arab
4	06.00-07.00	Mandi, nyuci, merapikan kamar
5	07.00-07.30	Sarapan
6	07.30-08.00	Persiapan belajar ke sekolah
7	08.00-12.30	Ke sekolah
8	12.30-13.00	Sholat zuhur berjama'ah
9	13.00-14.30	Istirahat dan makan siang
10	14.30-16.00	Mengikuti kelas belajar mengaji
11	16.00-16.15	Sholat ashar berjama'ah
12	16.15-17.00	Istirahat
13	17.00-18.00	Mandi, makan sore
14	18.00-18.40	Bersiap-siap untuk shalat magrib
15	18.40-19.30	Sholat magrib berjama'ah
16	19.30-20.00	Belajar tajwid
17	20.00-20.15	Bersiap-siap mengikuti kelas belajar
18	20.15-21.25	Mengikuti kelas belajar mengaji
19	21.25-22.00	Mengulang pelajaran sekolah dan tidur

Sumber : *Dokumentasi Panti Asuhan BTRG Banda Aceh*

7. Profil Informan

Berdasarkan pengumpulan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel secara khusus ditentukan dengan menggunakan kriteria positif yang dianggap mampu memberikan semua informasi yang sesuai dengan keinginan peneliti. Setelah menentukan informan, peneliti akan menentukan beberapa informan yang dianggap mampu memberikan data sesuai dengan kebutuhan peneliti. Untuk itu, peneliti menggandeng pembina dan anak asuh yang berada di panti asuhan Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghaffur, kota Banda Aceh sebagai informan dalam penelitian tersebut. berikut informasi yang diambil melalui peneliti sebagai informan penelitian:

Tabel 4.3

Data Informan Penelitian

No	Inisial	Jenis Kelamin	Umur	Keterangan
1	MR	Laki-Laki	25	Pengasuh
2	GN	Laki-Laki	25	Pengasuh
3	NH	Perempuan	20	Pengasuh
4	SN	Perempuan	14	Anak Asuh
5	ZM	Perempuan	14	Anak Asuh
6	YM	Perempuan	14	Anak Asuh
7	MS	Perempuan	14	Anak Asuh
8	SF	Perempuan	15	Anak Asuh
9	PM	Perempuan	15	Anak Asuh
10	MY	Perempuan	16	Anak Asuh

Sumber : *Data diolah*

B. Hasil Penelitian

1. gambaran tentang pembinaan kasih sayang kepada anak yatim di panti asuhan BTRG

Berdasarkan rumusan kerumitan dan akibat penelitian yang peneliti selesaikan dalam pokok bahasan, maka ada aspek yang akan peneliti sampaikan yaitu (1) Bagaimana pembinaan kecintaan terhadap anak yatim pada Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghaffur (BTRG)) panti asuhan?, dan (2) Apa saja unsur pendukungnya? dan batasan dalam menumbuhkan kecintaan pembimbing kepada anak yatim di panti asuhan Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghaffur (BTRG)?. selanjutnya adalah wawancara peneliti dengan pengasuh di rumah Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghaffur (BTRG),

Sejalan dengan penyuluhan berinisial MR tentang memupuk rasa kasih sayang kepada anak yatim tentu ingin dituntaskan. karena dengan pelatihan seperti itu bisa membuat anak menjadi lebih baik untuk takdirnya. setiap kereta api harus memberikan yang terbaik untuk anak asuh dan mendidik anak-anak dengan ketekunan yang nyata agar kalian memberikan contoh yang baik sehingga nantinya menjadi anak-anak yang sukses untuk masa depan. mengkhawatirkan anak-anak dengan cinta agar mereka tidak tertekan untuk tinggal di panti asuhan dan mereka semua dapat menganggap panti asuhan sebagai rumah pribadi mereka yang paling nyaman. Namun demikian, masih banyak anak asuh yang merasa iri pada teman-temannya sendiri karena seiring dengannya teman-temannya mendapatkan kasih sayang yang lebih dari dirinya dan hal tersebut merupakan hal yang wajar bagi anak asuh di setiap panti asuhan.

SN sebagai anak asuh juga menyatakan bahwa sejalan dengan SN rasa cinta kusir kepada saya menjadi terlalu besar dan mereka sudah menganggap para pengasuh sebagai orang tua mereka sendiri. namun masih ada sebagian dari mereka yang merasa iri dengan sahabatnya sendiri yang meninggal dunia di panti asuhan berdasarkan kecemburuannya pada sahabatnya dan SN dihukum karena tidak menghadiri pengajian yang diadakan setiap malam dan menghadiri sholat berjamaah karena faktanya masih ada rasa cemburu di hati SN dan mendapat hukuman seperti membersihkan kamar kecil.

Hal ini juga diperkuat oleh anak asuhnya yang berinisial ZM yang mengatakan bahwa kami disini selalu mengaji dan mengaji dan kami sangat menyayangi teman-teman yang ada di panti asuhan ini. dan mereka sudah menganggap pengasuh sebagai ibu dan ayah pribadi mereka. beberapa dari mereka ZM menyatakan bahwa masih ada beberapa dari mereka yang masih suka diolok-olok dengan mengatakan bahwa mereka

mungkin tidak benar-benar dicintai oleh para pelatih dan nanti akhirnya mungkin ada keributan tapi nanti kita tingkatkan lagi.¹⁷

Sesuai dengan pendidikan berinisial GN, pelatihan tersebut pada umumnya dilakukan di dalam mushalla. karena kami melakukan pembinaan di sana agar semua orang bisa menyimak di dalam mushalla dan kami melakukan pembinaan biasanya 3 kali seminggu dan jika anak asuh tidak benar-benar fokus dengan apa yang kami arahkan dan mereka masih melakukan kesalahan yang meliputi tidak menghadiri pengajian, menghadiri sholat subuh dan bahkan terlambat ketika mereka melakukan pengajian, kami dapat memberi mereka sanksi untuk merapikan halaman belakang panti asuhan. Dan jika pelanggaran yang mereka lakukan masih dalam kategori wajar maka kami sebagai pembina akan menganjurkan dan memberikan teguran. alternatifnya, jika mereka melakukan pelanggaran yang sama untuk kesekian kalinya dan dengan cara yang tidak masuk akal, kami dapat mendokumentasikannya ke fakultas pesantren untuk memberikan hukuman langsung, tetapi jika mereka masih melanggarnya, panti asuhan akan menyerahkannya anak yatim kepada ibu dan bapaknya.

Hal senada disampaikan oleh guru berinisial NH yang juga diperkuat dengan anak berinisial YM yang mengumumkan bahwa tentunya kita semua melakukan pembinaan di dalam mushalla. Karena mushalla adalah tempat yang paling nyaman dan siapa saja bisa memperhatikan karena tempat ini nyaman dan bisa menggunakan microphone agar anak asuh lainnya bisa berkonsentrasi dengan baik. Pengasuh berinisial NH ini mengatakan pembinaan sangat penting bagi siswa karena dengan pembinaan seperti itu bisa menjadikan anak lebih baik lagi. Biasanya NH menyatakan bahwa se usai latihan out masih ada beberapa anak yang asyik berbicara saat pembinaan berlangsung dan langsung mendapat teguran dari pendidik agar anak tersebut tidak lagi berbicara dan mengikuti aturan yang berlaku di lapangan. panti asuhan.

Sesuai dengan pengajian berinisial MR, uniknya pembinaan dilakukan di panti asuhan agar para ulama dapat mencerdaskan moral anak yatim piatu karena hobi membahas ajaran agama Islam. dan semoga menukar pola pikir anak asuh dari yang kurang sesuai menjadi lebih baik. agar membentuk pribadi anak-anak panti asuhan yang lebih baik dari sebelumnya.

Hal senada disampaikan guru berinisial GN pendidikan khusus dilakukan di panti asuhan agar para siswa dapat melatih moral anak yatim karena dalam kegiatan ini mereka membicarakan ajaran agama Islam. dan dapat menyebabkan mereka untuk memahami untuk menyembah Allah

¹⁷Hasil Wawancara dengan anak asuh ZM, salah satu anak di Panti Asuhan Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghaffur, pada tanggal 30 November 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber di atas, dapat dipahami bahwa beberapa anak yatim piatu yang tinggal di Panti Asuhan Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghaffur (BTRG) merasa sudah tidak sepenuhnya mendapatkan kasih sayang dari pembimbing. . beberapa dari mereka juga masih melakukan pelanggaran dan saat ini mendapatkan teguran dan hukuman dari para pelatih.

1. Membantu dan Menghambat Unsur-Unsur dalam Menumbuhkan Kasih Sayang Pembina kepada Anak Yatim Piatu Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghaffur (BTRG)

Sebagaimana lembaga lainnya, panti asuhan BTRG memiliki unsur penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kecintaan para pembina terhadap anak yatim piatu yang ada di panti. Adapun unsur pendampingan dalam meningkatkan kecintaan para pembina terhadap anak yatim di Panti Asuhan Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghaffur (BTRG) adalah:

Suatu kawasan, pembina dan pembina asuh sebagai pelaksana sistem pendidikan, dan terdapat berbagai sentra di panti asuhan yang dapat membantu para pemuda melakukan segala kegiatan olahraga baik di dalam panti maupun kegiatan di luar panti dan dengan cara menerapkan berbagai macam kebijakan dapat Bantu anak-anak untuk hidup lebih disiplin sehingga ketika mereka meninggalkan lingkungan panti asuhan mereka dapat mengikuti versi kehidupan di dalam panti asuhan saat mereka berada di luar ruangan. Faktor lainnya adalah para pengasuh yang peduli terhadap anak-anak memiliki kepribadian yang antusias saat menjalani kehidupannya di lingkungan panti asuhan, anak-anak yang

berada di panti asuhan ingin dibina dan dibimbing agar memiliki sifat-sifat yang unggul. Di lingkungan panti asuhan, para pengasuh memiliki yayasan yang berasal dari pesantren sehingga mereka sudah memiliki pengalaman tersendiri dalam mendidik anak-anak yang berada di panti asuhan.

Sedangkan unsur penghambat dalam meningkatkan kasih sayang anak asuh di Panti Asuhan Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghaffur (BTRG) adalah:

salah satu faktor penghambat dalam menumbuhkan kasih sayang pembina terhadap anak yatim adalah kurangnya ustadzah/pengasuh sebagai pendidik sekaligus pengawas bagi anak asuh, kurangnya kerjasama yang sempurna antar pengurus dalam menangani dan peduli terhadap anak asuh di panti yaitu kurangnya pengasuh yang telah mendapatkan informasi konseling/konselor sehingga jika anak yang diduga masalahnya ditangani oleh konselor perlu dihadapi melalui pengasuh lain yang bukan berasal dari ranah konselor. selain itu, juga adanya kehilangan pengasuh dari area pembinaan sehingga dalam membentuk karakter anak untuk tumbuh kembang hanya bermodalkan kesenangan dari pengasuh. Hal yang membantu adalah anak-anak tidak bosan dengan berbagai macam peraturan yang dilakukan melalui panti asuhan. terkadang kita mengajak anak-anak berlibur, baik berkeliling panti asuhan lain untuk melihat kondisi dan situasi di lingkungan lain agar bisa dijadikan pembelajaran dan bisa dibawa tentunya juga. pembelajaran dilakukan di lingkungan panti asuhan di sini.

Hal yang sama juga dikuatkan oleh pengelola berinisial MR yang mengatakan bahwa kendala tersebut adalah minimnya edukasi yang diterima oleh para pengasuh tentang berbagai strategi kepedulian bagi anak-anak agar dapat menjalani pola hidup disiplin atau sekolah yang berbeda sehingga Akan lebih mudah bagi para pembina untuk membimbing anak-anak agar bisa berada di panti asuhan dan menjalankan berbagai macam peraturan agar tetap tertib. Faktor pendukung dalam diri mereka adalah bahwa sebelum anak-anak dikalahkan oleh orang tuanya, mereka telah memiliki keinginan yang tinggi untuk dibimbing agar mereka dapat dilatih untuk mengumpulkan sikap-sikap yang sesuai dan agar lebih memudahkan pembina untuk membentuk sikap yang baik. membimbing mereka menuju jalan yang lebih baik.

Kurangnya perhatian pemerintah terhadap sumbangan yang diperoleh melalui anak asuh dimana sesekali pemerintah memberikan sumbangan khusus untuk 45 anak sedangkan jumlah keseluruhan anak di Panti Asuhan adalah 62 anak sehingga menjadi 17 anak. jangan memperoleh sumbangan ini. Pengasuh harus membagi sumbangan sebagian besar anak secara

merata, dari sumbangan itu sesekali untuk jajan anak-anak mereka, mereka dapat sekaligus dari pimpinan panti asuhan.¹⁸

Dari hasil pernyataan beberapa informan di atas dapat dipahami bahwa unsur penghambat dan pendukung adalah kurangnya ustadzah/pengasuh sebagai pendidik sekaligus pengawas bagi anak asuh, kurangnya kerjasama yang sempurna antar pengurus dalam menghadapi dan menjadi peduli terhadap anak asuh di panti asuhan. Unsur pendukungnya adalah agar anak-anak tidak bosan dengan berbagai macam aturan yang dilakukan oleh pihak panti. sesekali kami mengajak anak-anak berlibur, entah keliling panti asuhan lain untuk teman sebaya situasi dan kondisi di lingkungan yang berbeda agar bisa dijadikan pembelajaran dan bisa diambil secara pasti. selain pembelajaran yang dilakukan di dalam lingkungan panti asuhan di sini.

Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat yang sejalan dengan anak dalam meningkatkan kepatuhan anak asuh.

Dengan minimnya komunikasi yang terjalin antara pengasuh dan anak asuh, beberapa anak merasa tidak mendapat perhatian yang cukup dari pengasuh dimana anak tidak berani menceritakan keluhan yang dialami, untuk itu mereka menyimpan semua kasus pengadilan pribadinya. atau jika ada teman yang dianggap bisa membantu masalah mereka maka mereka bisa berbagi cerita dengan teman tersebut.

Hal yang mendukung adalah kecintaan para pembina terhadap anak yatim, terutama para pengasuh yang memahami keadaan anak asuhnya, sedangkan aspek penghambatnya adalah dalam menegakkan ketaatan kepada kita, para pengasuh tidak memahami karakter masing-masing orang tua. Hal lain adalah terkadang kami tidak mendengarkan apa yang dikatakan pengasuh sehingga kami merasa malas dan tidak tertarik dengan olahraga di panti asuhan, yang membuat kami kurang betah di lingkungan panti asuhan.

¹⁸Hasil Wawancara dengan pengasuh NH, salah satu Pengasuh di Panti Asuhan Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghaffur, pada tanggal 4 Desember 2022.

Cara lain yang digunakan pengasuh dalam menumbuhkan kepatuhan kepada remaja yang berada di panti asuhan adalah dengan cara mengambil jalur pribadi atau institusi. Kami sebagai pengasuh juga memberikan perhatian dan kasih sayang secara adil agar anak-anak yang kami didik tidak merasa tidak adil atau mengalami pilih kasih. Kami juga biasanya dapat menegur mereka jika mereka melakukan kesalahan yang wajar, namun jika mereka masih melanggarnya, kami dapat menyerahkannya kepada divisi pesantren yang akan memberikan hukuman sesuai dengan tingkat pelanggaran yang mereka lakukan. Cara kami mendekati orang dewasa muda adalah dengan mendekati remaja melalui organisasi yang telah ditentukan untuk membuatnya lebih mudah memberikan arahan.

Menurut saya, pengarahan yang diberikan oleh pendidik kepada kami masih kurang tepat, karena pengasuh tidak mengetahui kondisi kami, pengasuh juga tidak mengetahui tentang hal itu, tanpa menanyakan alasannya terlebih dahulu, sehingga membuat saya merasakan kurangnya kasih sayang dari para pelatih dan memicu kami untuk tidak mendengarkan teguran para pelatih.

saat melakukan pelanggaran, pengawas akan tegas dalam memberikan hukuman sesuai dengan kesalahan yang telah kita lakukan, dan pelatih juga tidak lagi membedakan setiap hukuman. Jika teman saya dan saya melakukan pelanggaran yang sama, kami akan menerima hukuman yang sama. Dan dengan berbagai pedoman yang mungkin diberlakukan, itu akan memberikan dampak yang menguntungkan bagi diri saya sendiri.¹⁹

Hal yang membantu dalam menumbuhkan kasih sayang kepada anak asuh adalah para pengasuh memahami keadaan anak asuh, sedangkan aspek penghambatnya adalah dalam menegakkan ketaatan kepada kita para pengasuh tidak lagi mengenal laki-laki atau perempuan dari setiap orang. Permasalahan lainnya adalah terkadang kami tidak mendengarkan apa yang dikatakan pengasuh sehingga kami merasa malas dan tidak tertarik dengan olahraga di panti asuhan, yang membuat kami kurang santai di lingkungan panti asuhan.

faktor penolong dan penghambat anak dalam menerima pembinaan yaitu yang pertama pendampingan adalah pengasuh memiliki cara pengarahan yang unik. Adapun faktor penghambat yaitu pengasuh tidak memahami keadaan remaja sedangkan kita malas dan merasa bosan, terkadang antara anak asuh dan pengasuh juga terjadi perselisihan karena kritik yang luar biasa dan tidak adanya komunikasi yang baik sehingga sering terjadi kesalahpahaman.

¹⁹Hasil Wawancara dengan Anak Asuh SF, salah satu anak di Panti Asuhan Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghaffur, pada tanggal 8 Desember 2022.

salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan kepatuhan pada anak asuh adalah kurangnya pengasuh yang telah memiliki informasi konseling/konselor sehingga jika anak yang diduga akan disapa oleh konselor perlu dihadapkan pada pengasuh lain yang tidak dari wilayah konselor. Selain itu juga terdapat kekurangan pengasuh dari mata pelajaran sehingga dalam membentuk pribadi anak untuk meningkatkan kepatuhan paling efektif dengan sikap pengasuh. Unsur pendukungnya adalah agar anak-anak tidak bosan dengan berbagai macam peraturan yang diterapkan oleh panti asuhan. sering sekali kita mengajak anak-anak berlibur, entah itu berkeliling panti asuhan lain untuk melihat kondisi dan situasi di lingkungan yang berbeda agar bisa dijadikan sebagai bahan untuk mengenal dan dibawa tentunya juga. mastering untuk dilakukan di dalam lingkungan panti asuhan di sini.

Hal yang sama juga diperkuat oleh para pengasuh MA yang menyatakan bahwa hambatan tersebut adalah kurangnya pendidikan yang diterima oleh para pengasuh melalui berbagai pendekatan kepedulian terhadap anak-anak agar mereka tetap berpola hidup disiplin atau pendidikan lainnya sehingga menjadikan lebih mudah bagi pengasuh untuk membimbing anak-anak agar mereka dapat berada di panti asuhan dan melakukan berbagai jenis kegiatan. kebijakan untuk tetap demikian. Faktor pendukung dalam menumbuhkan kepatuhan kepada mereka adalah bahwa sebelum anak-anak diserahkan oleh orang tua mereka, mereka memiliki preferensi yang tinggi untuk dibimbing sehingga mereka terlatih untuk mengembangkan sikap yang benar dan membuatnya menjadi seperti itu. lebih mudah bagi pengasuh untuk membimbing mereka ke jalan yang lebih baik.²⁰

2. Pembahasan

Berbagai hal yang sering muncul di Panti Asuhan Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghaffur (BTRG) di kota metropolitan Banda Aceh. Berbagai bentuk kasih sayang yang telah mereka berikan kepada anak asuhnya masih ada, beberapa di antaranya masih belum sepenuhnya ada. berbagai macam faktor, salah satunya adalah hal internal dimana anak asuh ini melakukan pelanggaran karena kemauan pribadinya, merasa lelah dengan lingkungannya, sehingga untuk menghilangkan kebosanan tersebut mereka melakukan berbagai cara, tentunya

²⁰Hasil Wawancara dengan Pembina MR, salah satu pengasuh di Panti Asuhan Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghaffur, pada tanggal 8 desember 2022

salah satunya. adalah dengan cara melanggar pedoman yang ditetapkan oleh panti asuhan.

Kemudian pengaruh dari teman mereka adalah mereka melihat teman mereka melanggar sehingga mereka juga membuat kesalahan yang dilakukan oleh teman mereka. undangan dari teman-teman di luar panti asuhan juga menjadi bagian dari pengaruh mereka. teman-teman yang mengajak mereka pulang terlambat namun mereka masih takut akan tetap kembali ke panti asuhan tepat waktu, namun itu digunakan oleh anak yatim ketika mereka meminta izin untuk kembali ke rumah mereka namun tiba-tiba kuota mereka membengkak pada hari itu. tanpa pekerjaan sama seperti pengasuh menawarkan tiga hari libur dan mereka mengunggah sebanyak setiap minggu libur.

Dikatakan bahwa dalam proses menumbuhkan kecintaan para pembina terhadap anak yatim terdapat faktor penghambat dan penolong bagi para pembina. Salah satu faktor pendukung adalah para pengasuh memahami kondisi anak asuhnya, sedangkan faktor penghambatnya adalah dalam melaksanakan ketaatan kepada kita, para pengasuh kurang memahami pribadi setiap orang. Hal lain adalah terkadang kita tidak mendengarkan apa yang dikatakan pengasuh sehingga kita merasa malas dan tidak tertarik dengan olahraga di panti asuhan, yang membuat kita kurang betah di lingkungan panti asuhan.

Dalam contoh ini diamati bahwa unsur penolong dan penghambat dalam menumbuhkan kepatuhan pada remaja masih dapat ditaklukan, dipecahkan dan mungkin masih dapat didiskusikan antara pengasuh, pengurus, dan pimpinan Panti Asuhan.

Pemenuhan pengasuh dalam mengasuh anak dalam meningkatkan kepatuhan dapat dicapai melalui musyawarah karena dalam mengambil semua aturan tanpa musyawarah akan sulit bagi pengasuh untuk membentuk pribadi anak agar tetap sesuai dengan peraturan setiap kebijakan yang mengikutinya. di dalam lingkungan Panti Asuhan atau selama mereka tidak berada di dalam Panti Asuhan. Peduli.

Dalam hal ini pihak panti asuhan menyadari hal tersebut dengan maksud untuk mempererat tali silaturahmi antar anak, agar mereka lebih memahami setiap perbedaan dan terjalin rasa kekeluargaan, agar tidak ada lagi yang malu atau sendiri dengan olah raganya. Acara ini diadakan 3 kali seminggu dimana anak-anak juga dilatih untuk mengembangkan kemampuannya, termasuk berpidato di depan teman-temannya, hal ini juga akan melatih keberanian mereka. Kemudian pada kegiatan ini para pendidik juga memberikan rekomendasi untuk membantu anak-anak asuh yang mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan panti asuhan.

Interaksi antar manusia dan orang yang berbeda serta lingkungannya bersifat timbal balik dan saling mempengaruhi. individu dapat mengatasi masalah pribadinya, juga dapat mengatasi berbagai masalah yang menyebabkan rasa sakit dalam hidup bersama. Namun ternyata pacaran yang harmonis tidak selalu semulus yang dibayangkan karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi. salah satu unsurnya adalah bagaimana kemampuan seorang laki-laki atau perempuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dialog yang dikemukakan pada bab sebelumnya, dari hasil penelitian tentang posisi pengasuh dalam meningkatkan kepatuhan terhadap anak asuh secara deskriptif pada remaja di Panti Asuhan Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghaffur (BTRG), ternyata dapat disimpulkan:

1. Membina panti asuhan dapat diibaratkan sebagai interaksi dan gerakan yang muncul antara ayah dan ibu serta anak-anak untuk memperindah perkembangan dan perkembangan anak.
2. program yang dilakukan panti asuhan adalah software gathering 3 kali dalam seminggu sebagai upaya menjalin keakraban, dan ada juga program pengajian yang dilakukan siang atau malam hari untuk menelaah keislaman agar mampu menanamkan akhlak pada mereka yang memungkinkan Anda untuk mengurangi konflik di antara mereka, maka sistem ini yang ingin disampaikan adalah gotong royong yang dilakukan seminggu sekali jika ingin menjalin keakraban, saling membantu serta menjaga kebersihan dalam Islam.

B. SARAN

1. Kepada para pengurus Panti Asuhan Aneuk Nanggroe untuk selalu memperhatikan interaksi setiap balita semaksimal mungkin, dan membuat anak nyaman apapun aturan yang ada.

2. Agar pemerintah dan jaringan ikut memberikan bantuan sesuai dengan keinginan mendesak yang diinginkan melalui panti asuhan dan anak asuh. tiga. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian yang serupa dan lebih intensif, khususnya pada mata pelajaran yang belum tersentuh oleh penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Bin Muhammad Alu Syaikh, 2010, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, Kairo : Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah bin Badrdizbah Al-Ju'fiy Al Bukhari, *Shahih al-Bukhari* (CD ROM: Al-Maktabah al-Shamilah, Digital).
- Abduh bin Ahmad al-Aqra, 2016 *Indahnya Cinta Karena Allah Nikmatnya Cinta Berbalas dari Allah*, Solo: Tiga serangkai
- Abdul Syukur *peran pengasuh membentuk sikap sosio emosional anak (studi kasus di panti asuhan)* Jurnal PG- -PAUD Trunojoyo, Vol. 2 No. 1, (April 2015)
- Ali Anwar Yusuf, 2002, *Wawasan Islam*, Pustaka Setia
- A. Mustika Abidin, *Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak*, An-Nisa', 2018, Volume XI Nomor 1
- Azizah, *kebahagiaan dan permasalahan di usia remaja*, (Madrrasah Ibditaiyah Tarbiyatul Islam Kudus, Jawa Tengah, Indonesia), Vol.4 No.2 2013.
- Burhan Bungin, 2011, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan dan Ilmu Sosial Lainnya, cet. 5 Edisi 11*, Jakarta: Kencana
- Chesley Tanujaya, 2017, *perancangan standart operasional presedure produksi pada perusahaan coffeain*, jurnal manajemen dan start-Up Bisnis vol.2 No. 1
- David Barry, 1984, *pokok-pokok pikiran dalam sosiologi*, Jakarta: CV. Rajawali Press
- Departemen Sosial Republik Indonesia, 2007. Undang-undang Republik Indonesia No.6, Jakarta. Ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial.
- Dwi Siswoyo, 2010, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press
- Efanke Y. Pih Nicholas Kandowanko, Jouke J. Lasut, M. Si, *Peran Pengasuh dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra Di Panti Sosial Bertemeus Manado*. Manado, 2017, Vol 6, No, 1,
- Elizabeth B. Hurlock, 1978, *Perkembangan Anak*, Jakarta Penerbit Erlangga

- Fariyah Rahmadiana, Dwi Amalia Chandra Sekar, 2019, *kontribusi pengasuh di panti asuhan muslimah dalam pemenuhan dimensi emosional warmth berdasarkan kerangka perlindungan dan kesejahteraan sosial anak*, jurnal ilmu kesejahteraan sosial, jilid 20 nomor 1
- Fuad Ihsan, 2008, *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamka Abdul Aziz, 2012, *Karakter Guru Profesional*, Jakarta : Al-Mawardi Prima
- Hendyat Soetopo dan Wasty Soetomo, 1982, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bina Aksara
- I Ketut Sudarsana, 2018, *Pemberdayaan Usaha Kesejahteraan Sosial Berbasis Pendidikan Agama Hindu Bagi Anak Panti Asuhan*, Journal Of Character Education Society, Vol. 1, No. 1
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2022, *Yatim*, <http://kbbi.web.id/>, terakhir di akses 12 November
- T. Fasaris, 2005, *Metode Pengembangan Interpersonal Anak*, Yogyakarta : Amara Books
- Tyas, 2019, *Hak dan Kewajiban Anak*, Semarang: Alprin
- Lexy, J.Moleong, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mahfani Al Khalilurrahman, 2009, *Dahsyatnya Doa Anak Yatim*, Jakarta : WahyuMedia
- Marsaid, 2015, *Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam Maqasid ArsSyari'ah*, Palembang : Noer Fikri
- Mangunhardjana, 1986, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius
- Muh. Daud, Dian Novita Siswanti dkk, 2021, *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Kencana
- M. Khalilurrahman Al Mahfani, 2009, *Dahsyatnya Doa Anak Yatim*, Jakarta Selatan: PT Wahyu Media
- Muhammad Irfan Firdaus, 2012, *Dahsyatnya Berkah Menyantuni Anak Yatim*, Yogyakarta: Pustaka Albana

- M. Quraish Shihab, 2007, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*, Jakarta: Lentera Hati
- Moh Ali, Moh Asrori, 2009, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nasir Budiman dkk, 2006, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (skripsi, Teks Dan Disertasi)*, Cet 1, Banda Aceh: Ar-Raniry
- Nur Uhbiyati, 2005, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia
- Rohiman Notowidagdo, 2006, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Amzah
- Sahlan, 2006, *Bagaimana Cara Mendidik Anak*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Suharsimi Arikunto, 1992, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Surjastuti, 2014, *Panti Asuhan dan Ketelantaran Anak*, e-journal.uajy.ac.id/163/3/2TA12924, Diakses Pada 6 November
- Syamsu Yusuf, 2015, *Psikologi perkembangan anak dan remaja*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Waludi, 2009, *Hukum Perlindungan Anak*, Bandung: Maju Mundur
- W.J.S. Poerwadarminta, 1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka
- Yahya Sulthoni, 2003, *Strategi pembentukan Karakter Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Wiyung Surabaya*, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 1 No. 1
- Yusriyah, *penanggulangan kenakalan remaja melalui pendidikan agama islam*, *jurnal kependidikan*, vol. 5 No. 1 Mei 2017
- Zakirun Pohan, 2021, *Pertanggung Jawab Wali Terhadap Anak Yatim Ditinjau dari Perspektif Hukum Islam*, Vol. 4 No.1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor: B.4941/Un.08/FDK/Kp.00.4/10/2022
Tentang
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER Ganjil Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1) **Drs. Mahdi NK, M. Kes.** (Sebagai Pembimbing Utama)
2) **M. Yusuf MY, MA** (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Nurazizah
NIM/Jurusan : 170402111/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Gambaran Bentuk Cinta Pembina terhadap Anak Yatim di Panti Asuhan Yayasan Baldatun Thoyyibatun Wa rabbul Ghafur
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 25 November 2022 M
1 Jumadil Awwal 1444 H
an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan


Kusmawati Hatta